

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
MUDZAKARAH DALAM MENANAMKAN NILAI  
TASAMUH SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
ASSHOGHIRI REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :  
RIANG ADEKO  
NIM 22531121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2026**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Faklutas Tarbiyah IAIN Curup

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Riang Adeko** dengan judul “ **Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah Dalam Menanamkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong** “ sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.

Demikian Permohonan Ini Kami Ajukan Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 9 Desember 2025

**Pembimbing I**



**Dr. Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I**

**NIP.197009051999032004**

**Pembimbing II**



**Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I**

**NIP.198607292019032010**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riang Adeko  
NIM : 22531121  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Menanamkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshohiri Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 9 Desember 2025

Penulis



*Riang Adeko*  
**Riang Adeko**  
**NIM.22531121**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **336** /In.34/I/FT/PP.00.9/03 /2026

Nama : **Riang Adeko**  
NIM : **22531121**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Analisis Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* Dalam Menanamkan Nilai *Tasamuh* Santri di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Kamis, 05 Maret 2026**  
Pukul : **11.00 - 12.30**  
Tempat : **Ruang Munaqosah 1**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dr. Rana Archanita, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris

**Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I

**Dr. H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II

**Siswanto, M. Pd. I**  
NIP. 198407232023211009



Mengetahui  
Dekan

**Dr. Sufarto, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* dalam Menanamkan Nilai *Tasamuh* Santri di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong” dengan sebaik-baiknya.

Sholawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita *Sayyidul Makhluqot* Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersholawat kita semua akan mendapatkan syafaat di *yaumul qiyamah* dan dimasukkan kedalam syurga berkat pertolongannya, *Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin*

Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa dalam kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, namun dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.

3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M. selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum. selaku wakil dekan I fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd. selaku wakil dekan II fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya.
9. Bunda Dr. Rafia Arca, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
10. Umi Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

**Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

Rejang Lebong, 9 Desember 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riang Adeko', with a long horizontal stroke extending to the right.

**Riang Adeko**  
**NIM.22531121**

## MOTTO

من أراد الدنيا فعليه بالعلم  
ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم  
ومن أراد هما فعليه بالعلم

“ Barang siapa yang mengarpakan kehidupan dunia maka dia wajib untuk memiliki ilmu, dan barangsiapa yang mengharapakan kenikmatan akhirat maka dia wajib memiliki ilmu, dan siapa yang mengharapakan keduanya maka dia wajib memiliki ilmu “

- Imam As-syafi'i Rohimahullahu Ta'ala -

“ *Jadikan kehidupan yang singkat ini wasilah kebahagiaan hakiki di hari yang tidak ada akhirnya lagi* “

- Riang Adeko -

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas Ridho dan Nikmat yang telah diberikan serta kasih sayangnyalah telah memberikan ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini bisa terselesaikan. Sholawat teriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan mengucapkan syukur alhamdulillah saya persembahkan karya ini dengan orang-orang yang saya hormati dan sayangi :

1. Ayahanda Kiai Muhammad Suheri Al – Bantani selaku bapak rohani dan pengasuh Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong yang telah mendidik saya dan memberikan banyak dukungan, motivasi dan doa kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
2. Ayahanda tercinta Edy Syafrizal selaku Orang Tua yang telah mendidik saya dari kecil banting tulang peras keringat demi seorang anak yang dicintainya sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
3. Ibunda Neti Astuti selaku pintu surgaku yang telah melahirkan dan mendidik anaknya hingga dewasa dan kuat tanpa pernah pamrih, dan senantiasa menjadi motivator dalam hidup sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
4. Ayuku Ezki Utami, S.Pd.I dan abangku Albet Fransisco, S.Pd.I yang telah menjadi motivator sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
5. Adiku Lili Aprilia, S.Pd, Rehan Destian dan Abbiyu Ilham Abdillah selaku adik yang menjadi penguat bagi diri saya.

6. Istriku Tercinta Aulia Qoidah, S.Pd yang telah sabar dalam mencintai dan senantiasa kuat dalam segala keadaan, dan senantiasa berjuang bersama demi untuk membahagiakan keluarga kecil kita.
7. Keluarga besar Bachtiar Effendi yang telah mensupport saya dalam bernjuang menyelesaikan studi sarjana.
8. Santri – santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong selaku teman seperjuangan yang bersama-sama mengahrap Ridho Allah SWT.
9. Kedua pembimbing skripsi ( Bunda Dr. Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd. & Umi Dr. Karliana Indrawari, M.Pd. ) terima kasih banyak karena selama ini sudah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Asshoghi Terima kasih telah menjadi rumah nyata bagi saya dan menjadi tempat ternyaman.
11. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

## ABSTRAK

### **Riang Adeko (22531121) : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah Dalam Menanamkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran *Mudzakah* dalam Menanamkan nilai *Tasamuh* (toleransi) santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penanaman nilai *Tasamuh* di lingkungan pesantren sebagai upaya membentuk karakter santri yang moderat, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Metode *Mudzakah* sebagai tradisi diskusi ilmiah pesantren dipandang relevan dalam membangun sikap saling menghargai pendapat serta mengembangkan budaya dialog yang beradab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi Kiai, Badal Kiai, Ro'is, dan santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode *Mudzakah* dan nilai *Tasamuh* santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *Mudzakah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong berjalan secara sistematis melalui pembacaan kitab, pemaparan materi oleh santri, serta diskusi terbuka yang difasilitasi oleh moderator dan diarahkan oleh Ro'is serta Badal Kiai. Metode ini mendorong santri untuk aktif berdialog, menyampaikan pendapat berdasarkan referensi kitab, serta menerima perbedaan pandangan dengan sikap saling menghormati. Implementasi *Mudzakah* terbukti mampu Menanamkan nilai *Tasamuh* santri, yang tercermin dalam sikap toleransi, tidak memaksakan pendapat, kemampuan bermusyawarah, dan adab dalam berdiskusi, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang moderat dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci: Metode Mudzakah, Pembelajaran, Nilai Tasamuh.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Metode Pembelajaran.....	12
2. <i>Mudzakarah</i> .....	20
3. Nilai <i>Tasamuh</i> .....	29
4. Metode <i>Mudzakarah</i> Dalam Menanamkan Nilai <i>Tasamuh Santri</i> .....	37
B. Penelitian Relevan.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Jenis Dan Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48

F. Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian .....	51
B. Temuan Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>L A M P I R A N.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Tabel Daftar Kitab .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.2 Tabel Daftar Kegiatan .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.3 Data Kiai, Ustadz dan Abdi Pondok Pesantren Asshoghi</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.4 Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Asshoghi</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.5 Daftar Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Asshoghi</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 Jadwal Pembelajaran Santri .....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 4.2 Struktur Pondok Pesantren Asshoghi</b> .....	<b>58</b>
<b>Gambar 4.3 Pelaksanaan <i>Mudzakarah</i>.....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 4.4 Santri Bersalaman Saling Memaafkan .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 4.5 Ukhuwah Islamiyah Santri .....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 4.6 Sifat Tawadhu' Santri.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 4.7 Ro'is Menasehati Santri.....</b>	<b>82</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di pesantren memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai luhur Islam di kalangan santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga menanamkan akhlak mulia, toleransi (*Tasamuh*), dan semangat kebersamaan. Menumbuhkan nilai *Tasamuh* sejak dini menjadi sangat penting, terutama menghadapi era globalisasi dan berkembangnya paham-paham keagamaan ekstrem<sup>1</sup>. Nilai *Tasamuh* merupakan bagian dari ajaran Islam yang luhur. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

Ayat ini menekankan bahwa keberagaman adalah sunnatullah, dan manusia dituntut untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan saling menghargai perbedaan. Senada dengan itu, Rasulullah SAW juga mengajarkan sikap kasih sayang dan toleransi dalam hadisnya:

---

<sup>1</sup> “View of PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL HASANAH BENGKULU,” diakses 30 Juni 2025, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/6345/3736>.

## لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ

Artinya : “Allah tidak menyayangi orang yang tidak menyayangi manusia.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan lainnya).

Di lingkungan pesantren, *Mudzakarah* adalah wujud nyata dari tradisi ilmiah yang dipelihara secara konsisten, yakni sebagai forum diskusi di mana Kiai dan santri berkumpul untuk membaca, menelaah, serta memperdebatkan teks agama klasik. Model ini sangat mirip dengan bahtsul masail, forum diskusi fikih yang berfungsi sebagai wahana belajar kolektif. Melalui interaksi dialogis ini, santri bukan hanya diposisikan sebagai pendengar pasif, melainkan sebagai peserta aktif yang dilatih untuk mengemukakan gagasan, menyimak kritik, serta mempertajam argumen secara konstruktif<sup>2</sup>.

Diskusi semacam ini membentuk sikap reflektif dan demokratis karena santri terdorong berpikir kritis dan dinamis ketika menghadapi isu-isu keagamaan kontemporer<sup>3</sup>. Lebih dari sekadar memperdalam pemahaman teks, *Mudzakarah* juga menjadi media pembentukan karakter sosial dan memupuk rasa saling menghormati, kolaborasi pencarian jawaban, hingga pembiasaan menyelesaikan konflik dengan damai. Nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa *Mudzakarah* bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, melainkan juga menumbuhkan kesadaran sosial, keterbukaan terhadap perbedaan, dan pengembangan budaya diskursus yang sehat antar santri. Maka dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Metode pembelajaran

---

<sup>2</sup> Kemenag, “Moderasi Beragama ala Pesantren,” <https://kemenag.go.id>, diakses 20 Juni 2025, <https://kemenag.go.id/opini/moderasi-beragama-ala-pesantren-upjuu4>.

<sup>3</sup> Habib Maulana Maslahul Adi, “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Kegiatan Bahs Al-Masāil di Pesantren Tradisional,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 20–32, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i1.438>.

*Mudzakarah* adalah salah satu metode khas dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di pesantren, yang berbentuk forum diskusi ilmiah untuk membahas berbagai persoalan keilmuan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman generasi muda, termasuk nilai *Tasamuh* (toleransi). Dalam konteks multikultural dan majemuknya masyarakat Indonesia, *Tasamuh* menjadi nilai fundamental dalam memperkuat kerukunan dan keberagaman.<sup>4</sup> Salah satu metode pembelajaran yang dikenal efektif dalam membentuk karakter santri, termasuk nilai *Tasamuh*, adalah metode *Mudzakarah*. Metode ini melibatkan diskusi aktif antar santri, bertujuan tidak hanya untuk memahami isi kitab kuning, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, saling menghargai perbedaan pendapat, dan toleransi antar sesama.

Penerapan metode pembelajaran yang menanamkan nilai karakter seperti *Tasamuh* telah mendapat legitimasi hukum dalam sistem pendidikan nasional melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren bertujuan mencetak peserta didik yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan menciptakan kehidupan beragama yang moderat dan rukun.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Irfan Maulana Adnan, "Revitalisasi Metode Mudzakarah dalam Meningkatkan Pembelajaran yang Interaktif," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2025): 23–35, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i2.615>.

<sup>5</sup> "UU No. 18 Tahun 2019," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 30 Juni 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/>.

Dalam konteks kehidupan masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia, sikap *Tasamuh* atau toleransi merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. *Tasamuh* adalah ajaran dalam Islam yang mengajarkan umatnya untuk bersikap lapang dada, menghargai perbedaan, dan tidak memaksakan kehendak, baik dalam urusan agama, budaya, maupun sosial.<sup>6</sup> Nilai ini berakar kuat dari Al-Qur'an dan hadis, seperti firman Allah dalam QS. Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۗ

*Artinya : “ Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”*

Ayat tersebut mencerminkan pengakuan terhadap perbedaan keyakinan secara damai. Nilai *Tasamuh* yang sering dipahami sebagai toleransi dalam konteks moderasi beragama merupakan salah satu dari lima nilai inti (termasuk *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *musawah*, dan *tahaddur*) yang secara konsisten diinternalisasikan dalam lingkungan pesantren. Forum diskusi, kegiatan bersama, serta interaksi lintas latar belakang budaya dan pendapat dijalankan secara sadar untuk membangun kesadaran santri akan pentingnya menghargai keberagaman.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu *Mudzakarah* telah terbukti efektif dalam pembelajaran agama dan penguatan karakter demokratis, misalnya meningkatkan pola pikir terbuka dan kemampuan bermusyawarah antara

---

<sup>6</sup> Rapia Arcanita dkk., “Hadith Tarbawi Learning Model in Forming Students’ Pancasila Character,” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 29, no. 1 (2025): 151–62, <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.5744>.

<sup>7</sup> Muhaemin Muhaemin dan Yunus Yunus, “Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Lingkungan Pesantren,” *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 2.

santri. Penelitian oleh Juhaeriyah menegaskan bahwa pesantren menggunakan pendekatan *syura*, *tawazun*, dan *Tasamuh* dalam pendidikan moderasi beragama sebagai strategi untuk mencegah radikalisme, di mana *Tasamuh* diartikan sebagai kemampuan menerima perbedaan dan menunjukkan toleransi dalam keberagaman<sup>8</sup>.

hasil penelitian dalam bentuk skripsi mengungkapkan bahwa penerapan metode *Mudzakarah*, yakni forum diskusi ilmiah dalam pembelajaran kitab kuning memberikan dampak positif terhadap capaian belajar santri. Melalui pelaksanaan diskusi yang terorganisasi dengan baik, santri mampu memahami konsep secara lebih mendalam sekaligus mengasah kemampuan dalam mengemukakan argumen. Kondisi ini terbukti mendorong peningkatan nilai hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah semata. Selain itu, *Mudzakarah* juga terbukti memperkuat keterlibatan aktif santri dalam proses belajar serta membantu mereka menafsirkan isi teks secara lebih komprehensif dan bermakna.<sup>9</sup>

Hasil penelitian berbasis studi kasus di Madrasah Diniyah maupun pesantren menunjukkan bahwa penerapan metode *Mudzakarah* tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antar-santri, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam proses saling berbagi pengetahuan di antara mereka. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peran *Mudzakarah* melampaui sekadar

---

<sup>8</sup> “INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN ATH-THABRANIYYAH | Juhaeriyah | Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter,” diakses 30 Juni 2025, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8297>

<sup>9</sup> Zuhrotul Husna, *PENGARUH PELAKSANAAN MUDZAKARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRIWATI DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG*, t.t.

fungsi akademik atau kognitif. Lebih dari itu, *Mudzakarah* membentuk lingkungan sosial yang kondusif, di mana tercipta ruang dialog yang sehat dan terbuka. Dalam forum tersebut, santri belajar untuk saling menghormati pandangan yang berbeda, serta membangun sikap toleran melalui diskusi yang terarah. Kegiatan diskusi yang tersusun dengan baik ini melatih mereka untuk menjadi pendengar yang aktif sekaligus mendorong kemampuan menerima perbedaan sudut pandang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan nilai *Tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.<sup>10</sup>

Hasil penelitian kuasi-eksperimental yang dilakukan di sejumlah pesantren menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mudzakarah* mampu mendorong keterlibatan aktif santri dalam setiap tahapan pembelajaran. Metode ini tidak hanya memberikan dampak positif pada capaian akademik, tetapi juga memperkuat aspek sikap sosial peserta didik. Peneliti menemukan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat partisipasi santri dalam forum diskusi, diiringi dengan bertambahnya perilaku prososial seperti saling membantu, menghargai pendapat, dan bekerja sama. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan perilaku prososial memiliki hubungan erat dengan pembentukan nilai *Tasamuh* yang tercermin dalam interaksi harian santri, baik di kelas maupun di lingkungan asrama.<sup>11</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian dari *Thoriqussu'ud*, *Mudzakarah* sebagai metode dialog dan diskusi dalam pesantren bukan hanya bersifat kognitif,

---

<sup>10</sup> “Studi tentang metode belajar *Mudzakarah* di madrasah diniyah awaliyah pondok Pesantren raudlotul qur’an Mangkangkulon Semarang - Walisongo Repository,” diakses 24 Juni 2025, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11801>

<sup>11</sup> Sabhamis Sabhamis dan Abdul Kodir Jailani, “Pengaruh Metode t Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Pembelajaran Kitab Kuning,” *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 10–15, <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1491>.

namun juga afektif dan sosial. Santri dilatih untuk mengemukakan pendapat, menyanggah dengan adab, dan menerima pandangan lain, sebuah kondisi yang kondusif untuk menanamkan nilai *Tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada kyai, tetapi melibatkan kolektivitas, diskusi, dan kolaborasi antar santri.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2025 *ba'da dzhuhur* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong yang merupakan Pondok Pesantren *Ibtida'iyah* Tradisional Non-formal yang terletak di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pondok Pesantren Asshoghi melaksanakan pembelajaran *Mudzakarah* yang dilakukan setiap hari kamis *ba'da Dzhuhur*, dengan pelaksanaan yang diatur oleh *Ro'is* ( Ketua Santri ) dan diawasi oleh *Badal Kiai* ( Wakil Kiai ). Pelaksanaan *Mudzakarah* ini diawali dengan pembukaan dan kata sambutan oleh *Badal* dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Safinatunnajah* oleh 2 orang santri sebagai tema awal dalam pembahasan, selanjutnya setelah pembacaan kitab maka pembaca akan memberikan penjelasannya masing – masing terkait dengan materi yang telah dibaca. Setelah penjelasan dari masing – masing pembaca maka moderator akan memberikan kesempatan kepada para *Mustami'* untuk memberikan komentar atau bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Dan disinilah letak diskusi yang aktif terjadi dimana santri akan memberikan komentar atau argumentasi yang berbeda dengan para pemateri berdasarkan

---

<sup>12</sup> Jurnal At-Tajdid, *MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN*, t.t., diakses 11 Juli 2025, [https://www.academia.edu/19776886/MODEL\\_MODEL\\_PENGEMBANGAN\\_KAJIAN\\_KITAB\\_KUNING\\_DI\\_PONDOK\\_PESANTREN](https://www.academia.edu/19776886/MODEL_MODEL_PENGEMBANGAN_KAJIAN_KITAB_KUNING_DI_PONDOK_PESANTREN).

referensi yang mereka dapatkan dari kitab – kitab lain , kemudian peran *Ro'is* dan *Badal* adalah memberikan kesimpulan atau memberikan jalan tengah dari beberapa argumentasi yang telah dikemukakan oleh para santri sebagai kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran *Mudzakarah*.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka sangat wajar jika penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Mudzakarah* khusus untuk mengembangkan nilai *Tasamuh*. Penelitian ini memiliki relevansi tinggi, karena *Mudzakarah* bisa menjadi alat strategis untuk memperkaya dan mengamalkan sikap *Tasamuh* ( toleransi ) di pesantren, termasuk di pondok pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong, yang membutuhkan pendekatan belajar inovatif namun sesuai tradisi *salaf* ( Para '*Ulama* Terdahulu ). Dengan demikian penulis mengangkat judul Skripsi “ **Analisis Implementasi Metode *Mudzakarah* Dalam Menanamkan Nilai *Tasamuh* Santri Di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong** “.

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat terarah dan terlaksana sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada masalah yang ingin diungkapkan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Menganalisis langkah – langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong dengan mengamati secara langsung serta mencari informasi konkret melalui Kiai, *Badal*, *Ro'is* dan Santri

2. Menganalisis Nilai - nilai Tasamuh yang diamalkan santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong tentang *Fiqh Furu'iyah*, sikap saling menghargai dan sifat *Tawadhu'*

### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu pertanyaan yang dapat memandu penelitian untuk mengumpulkan data lapangan. Berdasarkan focus penelitian diatas maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ?
2. Bagaimana nilai *Tasamuh* pada santri – santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ?
3. Bagaimana implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* dalam Menanamkan nilai *Tasamuh* santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menjelaskan maksud atau target yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan masalah diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui nilai *Tasamuh* pada santri – santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* dalam Menanamkan nilai *Tasamuh* santri di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah dampak yang diharapkan dari suatu penelitian, baik dalam teori maupun praktik. Adapun manfaat penelitian ini mengarah pada kerangka umum sebuah penelitian, maka manfaat penelitian ini diharapkan mampu untuk mencapai tujuan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat secara ilmiah
  - a) Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran yang relevan dengan konteks pesantren. Penelitian ini memperkaya kajian tentang metode *Mudzakarah* sebagai pendekatan aktif dalam pendidikan berbasis karakter.
  - b) Menjadi rujukan ilmiah bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji integrasi antara metode pembelajaran tradisional pesantren dengan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya *Tasamuh*.
  - c) Mengupayakan penyatuan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap strategi pembelajaran aktif, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga mampu membentuk dimensi afektif peserta didik. Integrasi ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang utuh, di mana

pengetahuan, sikap, dan perilaku berlandaskan ajaran Islam dapat berkembang selaras, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

## 2. Manfaat secara praktis

### a) Bagi Pondok Pesantren Asshoghi

Memberikan masukan konkret mengenai efektivitas metode pembelajaran *Mudzakarah* dalam membentuk sikap *Tasamuh* santri, serta mendorong penguatan program pendidikan karakter melalui diskusi-diskusi ilmiah pesantren.

### b) Bagi Guru/Ustadz

Menjadi acuan dalam merancang proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna, yang tidak hanya menekankan hafalan tetapi juga pengembangan sikap toleransi dan keterbukaan berpikir.

### c) Bagi Santri

Menanamkan kesadaran akan pentingnya sikap *Tasamuh* dalam kehidupan sosial keagamaan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam diskusi ilmiah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan langkah konkret yang dijalankan berdasarkan strategi yang telah dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode harus selaras dengan strategi yang digunakan agar proses belajar berjalan efektif. Ketepatan dalam memilih metode akan mencerminkan seberapa fungsional strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran<sup>1</sup>.

Secara umum, istilah metode merujuk pada cara yang terstruktur dan dirancang dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Kata metode sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, yang berarti cara atau jalan untuk memperoleh sesuatu.<sup>2</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pada dasarnya adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan.

---

<sup>1</sup> Dewi Niswatul Fithriyah, "Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran," *JEMI* 2, no. 1 (2024): 12–21, <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>.

<sup>2</sup> "Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 11 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/metode>.

Unsur-unsur metode mencakup langkah-langkah yang terstruktur seperti prosedur, sistematika, logika, perencanaan, dan serangkaian aktivitas yang bertujuan mencapai hasil tertentu. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan metode adalah metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaknai sebagai upaya yang disusun secara sistematis dan sadar untuk menciptakan kondisi yang mendukung agar proses belajar terjadi secara efektif dan efisien. Aktivitas pengajaran tidak bisa dipisahkan dari interaksi antara sumber belajar (guru atau pemberi materi) dan warga belajar (siswa), sehingga diperlukan beragam cara untuk mewujudkan interaksi tersebut. Interaksi ini bisa bersifat satu arah (misalnya ceramah), dua arah (dialog atau tanya jawab), maupun banyak arah (diskusi kelompok).<sup>3</sup>

Metode pembelajaran harus dipilih dan dirancang sesuai bentuk interaksi yang diinginkan sebagai alat desain instruksional, metode bukan sekadar saluran penyampaian materi tetapi komponen operasional dari rencana pembelajaran yang mengubah tujuan menjadi kegiatan belajar yang terukur. Guru (sebagai pengelola sumber belajar) bertindak sebagai fasilitator yang mengorganisir prosedur, sistematika, dan strategi agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam proses yang sistematis, efisien, dan berorientasi capaian. Dengan pendekatan desain pembelajaran misalnya tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. metode berfungsi sebagai langkah-langkah praktis untuk menerjemahkan teori menjadi aktivitas

---

<sup>3</sup> Heti Suherti, *Micro Teaching: Sistematika Keterampilan Dasar Mengajar*, Jakarta: Bayfa Cendekia Indonesia, 2023, hlm. 86–105.

konkret termasuk model pembelajaran berdiferensiasi dan interaksi satu-arah, dua-arah, atau multi-arah sehingga tujuan pendidikan tercapai secara tepat dan dapat dievaluasi.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran dipahami sebagai rangkaian pendekatan dan prosedur terencana yang dipilih oleh pendidik untuk merancang pengalaman belajar termasuk strategi, langkah operasional, dan teknik dengan tujuan memastikan proses pembelajaran berlangsung berpusat pada peserta didik, sistematis, dan terukur sehingga tujuan instruksional tercapai secara efektif dan efisien; dalam praktik modern, metode juga dirancang untuk mengatur pola interaksi (satu arah, dua arah, atau multi-arah), penggunaan media dan penilaian formatif, serta adaptasi terhadap konteks dan kebutuhan peserta didik agar keterlibatan, pemahaman, dan transfer pembelajaran optimal<sup>5</sup>

#### b. Kedudukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memainkan peranan penting sebagai pendekatan operasional dalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Berikut ini adalah cakupan kedudukan metode sebagai cara dalam berbagai aspek pembelajaran :<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> W. Wiwin Fachrudin Yusuf, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Model, Metode, dan Teknis*, Jakarta: [Repository / Penerbit akademik], 2023, hlm. 86–105.

<sup>5</sup> D. B. Ahyar, *Desain Sistem Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2023), hlm. 12–34, 55–69.

<sup>6</sup> Fitra Syukur Iman Zai dan Yehezkiel Sugeng Mulyono, “PENTINGNYA METODE PEMBELAJARAN BAGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL JEMBER,” *Metanoia* 4, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>.

- 1) Memberikan dorongan (motivasi eksternal), Metode yang menarik mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dan juga memotivasi pengajar agar tetap aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Mengungkap dan menumbuhkan minat belajar, Dengan metode yang sesuai, minat belajar peserta didik dapat lebih mudah muncul karena pendekatannya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi mereka .
- 3) Menyampaikan materi pelajaran, Metode menjadi alat bagi pendidik untuk menyampaikan isi pelajaran secara efektif dan terstruktur kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- 4) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, Pilihan metode yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik, mendukung keterlibatan aktif mereka
- 5) Melahirkan kreativitas, Dengan pendekatan metode yang tepat, kreativitas siswa dapat tumbuh sesuai potensi yang dimiliki masing-masing individu .
- 6) Memfasilitasi penilaian diri proses dan hasil belajar, Metode membantu peserta didik dan pengajar untuk menilai sendiri sejauh mana proses dan hasil belajar telah tercapai.
- 7) Menutupi dan memperbaiki kelemahan dalam hasil belajar, Metode yang bervariasi memungkinkan pencarian solusi atas hambatan dalam pembelajaran dan membantu memperbaiki kekurangan hasil belajar sebelumnya .

c. Unsur - unsur Metode Pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran tidak terlepas dari keterpaduan beberapa komponen penting yang saling mendukung satu sama lain diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses belajar mengajar. Tanpa adanya tujuan yang jelas, proses pembelajaran akan kehilangan arah dan sulit diukur keberhasilannya.
- 2) Materi pelajaran berperan sebagai isi atau konten inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi ini harus disusun secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan siswa agar mudah dipahami dan diaplikasikan.
- 3) Pendidik baik guru, ustadz, atau fasilitator sangat menentukan dalam merancang strategi dan pendekatan pembelajaran. Pendidik bukan hanya penyampai materi, tetapi juga motivator, fasilitator, dan inspirator dalam proses belajar.
- 4) Peserta didik merupakan subjek aktif dalam kegiatan belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui interaksi dengan materi, pendidik, dan lingkungan.
- 5) Metode pembelajaran menjadi jembatan untuk menghubungkan antara tujuan dan hasil. Metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, jenis materi, dan konteks pembelajaran agar efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6) Evaluasi, berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana proses dan metode pembelajaran telah berhasil. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pendekatan yang digunakan, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.<sup>7</sup>

d. Macam – Macam Metode Pembelajaran Di Pesantren

Ada beberapa metode pembelajaran di pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1) Sorogan

Sorogan adalah metode belajar individual yang khas di pesantren salaf, di mana santri satu per satu maju menghadap Kiai atau ustadz dengan kitab di tangan. Kiai membacakan teks, kemudian santri mengulangi bacaan tersebut, lalu diberi koreksi atau penjelasan langsung. Di luar giliran, santri yang menunggu mendengarkan dengan seksama sebagai persiapan mereka selanjutnya. Dengan pendekatan seperti ini, Kiai dapat mengenal kualitas dan kemampuan setiap santri secara personal, mendorong santri untuk bersabar, tekun, dan disiplin tinggi. Namun, karena setiap santri dibimbing secara personal, metode ini relatif memakan waktu lebih lama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 64.

<sup>8</sup> At-Tajdid, *MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN*.

## 2) Bandongan

Bandongan juga disebut wetonan bergantung pada istilah local, adalah metode pengajian kelompok. Di sesi ini, Kiai membacakan kitab kuning berbahasa Arab yang belum berharakat, menerjemahkannya, lalu memberikan penjelasan sambil santri menulis catatan penting di kitab mereka. Pengajian ini biasanya dilakukan setelah atau sebelum salat wajib, dan melibatkan puluhan hingga ratusan santri yang duduk mengelilingi Kiai. Bandongan sangat efisien untuk menyampaikan materi secara masal, meskipun cenderung bersifat monolog dan kurang mendorong interaksi aktif dari santri.<sup>9</sup>

## 3) Mudzakah

Dalam forum *Mudzakah*, santri berkumpul dalam kelompok diskusi yang dipimpin oleh Kiai, ustadz, atau santri senior. Fokusnya adalah membahas persoalan agama atau kitab tertentu. Setiap peserta didorong untuk aktif bertanya, memberi pendapat, dan saling memberi tanggapan. Ini menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dan mempertajam kemampuan argumentasi, sehingga sangat bermanfaat dalam penguasaan ilmu yang lebih aplikatif dan dialektis.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Faisal Kamal, "MODEL PEMBELAJARAN SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM TRADISI PONDOK PESANTREN," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.

<sup>10</sup> Agus Setiawan dkk., *PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MUDZAKARAH DI SMK AL-HUDA TURALAK KABUPATEN CIAMIS*, Agustus 2022, <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/2118>.

#### 4) Hafalan

Metode hafalan bertujuan menjadikan teks keagamaan seperti Al-Quran, kitab fikih, nahwu, atau syaraf tertanam kuat dalam ingatan santri melalui setoran rutin dan pengawasan langsung oleh ustadz. Proses ini mengembangkan daya ingat, konsistensi, dan kecepatan penguasaan materi. Hafalan menjadi jalur penting untuk membangun basis keilmuan pesantren yang kokoh dan berkelanjutan<sup>11</sup>

#### e. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam penerapannya, metode pembelajaran tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter. Menanamkan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun manfaat metode pembelajaran adalah<sup>12</sup> :

##### 1) Mempermudah Penyampaian Materi

Metode pembelajaran memberikan struktur dalam proses pengajaran. Guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, terarah, dan mudah dipahami.

---

<sup>11</sup> “Metode Pendidikan Pesantren - Purisdiki,” diakses 12 Juli 2025, <https://www.purisdiki.or.id/2020/05/metode-pendidikan-pesantren..>

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jakarta: Kemdikbud, 2022, hlm. 12–18.

2) Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Metode seperti diskusi, eksperimen, dan simulasi mendorong siswa agar bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya menjadi peserta didik yang hanya menerima informasi yang sifatnya kurang aktif atau lebih pasif.

3) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis

Pendekatan seperti problem solving dan discovery learning membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan secara logis.

4) Menyesuaikan dengan Gaya Belajar Siswa

Guru dapat memilih metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif.

5) Menumbuhkan Sikap dan Nilai Positif

6) Metode seperti kerja kelompok dan diskusi dapat menumbuhkan nilai toleransi (*Tasamuh*), kerjasama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain.

## 2. *Mudzakarah*

### a. Pengertian *Mudzakarah*

*Mudzakarah* merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan Islam yang merujuk pada proses diskusi atau dialog ilmiah yang diselenggarakan secara terstruktur untuk membahas persoalan - persoalan keagamaan, terutama yang berkaitan dengan aspek duniyah,

seperti aqidah, ibadah, muamalah, serta pemahaman terhadap nash-nash syariat.<sup>13</sup>

Secara etimologis, kata *mudzākarah* (مُذَاكِرَة) berasal dari akar kata bahasa Arab ذَكَرَ - يَذْكُرُ - ذِكْرًا, yang berarti *mengingat, menyebut, atau menelaah kembali*. Dalam bentuk *mufā'alah* (pola *mufa'alah*).<sup>14</sup> *Mudzakarah* mengandung makna partisipatif timbal balik, yaitu proses saling mengingatkan atau berdiskusi secara dua arah dalam suatu forum ilmiah. Secara terminologis, *Mudzakarah* adalah metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bertukar pikiran atau berdiskusi secara mendalam dalam suatu majelis atau pertemuan yang bertujuan untuk menelaah, memahami, dan mengklarifikasi permasalahan agama secara komprehensif.<sup>15</sup> Kegiatan ini sering dilaksanakan dalam lingkungan pesantren, baik oleh santri, ustaz, maupun kyai, sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman terhadap kitab-kitab kuning dan memperkaya wawasan keagamaan santri.

Dalam konteks pendidikan pesantren, metode ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis, toleransi terhadap perbedaan pendapat (ikhtilaf), serta membangun karakter dialogis dalam bingkai adab dan akhlak Islam. Oleh karena itu, *Mudzakarah* bukan sekadar metode pengajaran, melainkan juga wahana

---

<sup>13</sup> Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Jakarta: Kalima Syahada Press, 1993), hlm. 119-120

<sup>14</sup> Ibn Manzūr (Muḥammad ibn Mukarram), *Lisān al-'Arab*, ed. Muḥammad Rashīd Riḍā (Beirut: Dār Sādir, 1968), s.v. “ذَكَرَ” dan “مُذَاكِرَة” (kandang entri kamus).

<sup>15</sup> “Arti kata muzakarah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 11 Agustus 2025, <https://kbbi.web.id/muzakarah>.

pembentukan sikap keilmuan dan nilai-nilai sosial keagamaan yang moderat (*wasathiyah*).<sup>16</sup>

Metode *Mudzakarah* dapat dikategorikan sebagai metode diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukamto yang menyatakan bahwa di lingkungan pesantren terdapat beberapa metode pembelajaran yang bersifat eksklusif dan hanya diperuntukkan bagi santri tingkat lanjut. Salah satu metode tersebut adalah *Mudzakarah*, yaitu bentuk diskusi ilmiah yang secara khusus membahas berbagai persoalan keagamaan (*diniah*). Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada situasi yang mengharuskan mereka menghadapi suatu persoalan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut, menggali pemahaman siswa, serta merumuskan suatu keputusan yang tepat.<sup>17</sup>

Menurut J. J. Hasibuan, metode diskusi merupakan suatu teknik penyampaian pelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan percakapan ilmiah. Tujuannya adalah untuk menggali beragam pandangan, merumuskan kesimpulan, atau merancang alternatif solusi terhadap suatu permasalahan.<sup>18</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, metode *Mudzakarah* pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan

---

<sup>16</sup> Ramadhan, Yokha L., & Nuradilah, Ikrom S. (2023). *Implementasi Metode Mudzakarah dalam Pembelajaran Hadis*. CDJ, Vol. 4 No. 2.

<sup>17</sup> Siti Munawaroh, *PELAKSANAAN METODE MUDZAKARAH PADA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU*, t.t.

<sup>18</sup> J. J. Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosda Karya, 2000), h.

pembelajaran berbasis diskusi ilmiah yang difokuskan pada pembahasan persoalan-persoalan keagamaan, seperti akidah, ibadah, hadits, dan aspek lainnya dalam Islam. Melalui penerapan metode ini, santri tidak hanya dilatih dalam kemampuan berbahasa Arab, tetapi juga dalam mengutip dan merujuk sumber-sumber otoritatif dari kitab-kitab klasik Islam serta memahami esensi dari isi kitab tersebut.

b. Karakteristik *Mudzakarah*

*Mudzakarah* merupakan salah satu metode dialog Islam klasik yang berpusat pada diskusi interaktif dan musyawarah dalam forum pendidikan, seperti pesantren dan madrasah diniyah. Sebagai bagian dari tiga metode utama dalam *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam al-Zarnūjī bersama *ilqā' al-naṣīḥah* (nasihat) dan *munāzarah/muṭārahah* (perdebatan ilmiah), *Mudzakarah* menitikberatkan pada saling mengingatkan dan saling mengoreksi dalam suasana kelembutan dan akhlak tinggi.<sup>19</sup>

Adapun karakteristik metode *Mudzakarah* menurut syekh Al – Zarnuji adalah :<sup>20</sup>

1) Niat yang ikhlas dan bukan untuk kesombongan

Al-Zarnūjī menegaskan bahwa orang yang melakukan *Mudzakarah* harus memiliki niat mencari ridha Allah, bukan

---

<sup>19</sup> Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah, “RELEVANSI METODE PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN MODERN,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 2, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1724>.

<sup>20</sup> Al-Zarnūjī, Burhān al-Dīn. *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum* (تعليم المتعلم). Kairo: Al-Maktabah al-Islāmiyyah.

untuk menunjukkan kehebatan atau mengalahkan lawan diskusi.

وَلَا يُذَاكِرْ لِ يُظْهِرَ أَنَّهُ أَفْضَلُ مِنْ صَاحِبِهِ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُؤَدِّي إِلَى  
الْكِبْرِ وَالْعُجْبِ، وَيَمْنَعُ نَفْعَ الْعِلْمِ

*Artinya: “Dan janganlah seseorang berMudzakarah (berdiskusi) untuk menunjukkan bahwa dirinya lebih baik dari temannya, karena hal itu dapat menimbulkan kesombongan dan rasa takjub pada diri sendiri, serta dapat menghalangi keberkahan ilmu.”*

- 2) Menghindari debat kusir (mira’), hanya fokus pada pencarian kebenaran

Diskusi ilmiah (*Mudzakarah*) harus diarahkan untuk menemukan kebenaran, bukan untuk memperdebatkan sesuatu secara emosional atau menyalahkan orang lain.

فَالْمِرَاءُ يُورِثُ الْقَسْوَةَ وَالْعِدَاوَةَ وَيُذْهِبُ نُورَ الْعِلْمِ

*Artinya : “Perdebatan (mira’) itu menimbulkan kekerasan hati, permusuhan, dan menghilangkan cahaya ilmu.”*

- 3) Saling menghargai dan tidak mencela pendapat teman diskusi  
*Mudzakarah* harus dilakukan dengan adab. Jika teman diskusi salah, maka diluruskan dengan lemah lembut.

فَإِنْ أَخْطَأَ صَاحِبُهُ لَا يُوَيِّخُهُ وَإِنَّمَا يُنَبِّهُهُ بِرَفْقٍ

*Artinya : “Jika teman diskusinya salah, maka jangan mencelanya, melainkan menegurnya dengan lembut”.*

- 4) Mengulangi dan mengulang pelajaran bersama teman  
(*ta’awun*)

Metode ini juga menekankan pentingnya kerja sama dalam memahami pelajaran, bukan belajar sendiri.

فَإِنَّ الْمَذَاكِرَةَ تَفْتَحُ أَبْوَابَ الْعِلْمِ وَتُثَبِّتُ الْمَفَاهِيمَ

*Artinya : “Sungguh, Mudzakah membuka pintu-pintu ilmu dan menguatkan pemahaman.”*

c. Mekanisme Pelaksanaan *Mudzakah*

Ada beberapa hal yang harus disiapkan dan diperhatikan dalam pelaksanaan *Mudzakah* diantaranya sebagai berikut :<sup>21</sup>

1) Perencanaan dan Penentuan Tema

Tahapan pertama dalam pelaksanaan metode *Mudzakah* adalah perencanaan yang matang. Guru atau fasilitator menetapkan tema atau materi yang akan dibahas, seperti kajian kitab klasik, isu-isu fikih kontemporer, atau ayat dan hadits tertentu. Tema ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta agar diskusi dapat berjalan efektif dan terarah. Penetapan ini penting agar proses diskusi tidak melebar dan tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Pembukaan Forum Diskusi

Pada tahap ini, guru atau moderator membuka forum dengan menyampaikan salam, tujuan *Mudzakah*, dan mengingatkan peserta tentang pentingnya menjaga adab belajar. Di sinilah nilai-nilai seperti keikhlasan, rendah hati, dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain mulai ditanamkan. Imam al-Zarnūjī dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* menegaskan pentingnya menghindari perasaan sombong dan niat buruk

---

<sup>21</sup> “Studi tentang metode belajar *Mudzakah* di madrasah diniyah awaliyah pondok Pesantren raudlotul qur’an Mangkangkulon Semarang - Walisongo Repository,” diakses 24 Juni 2025, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11801/>

dalam diskusi, karena hal itu dapat menghilangkan keberkahan ilmu.

### 3) Pendalaman Materi dan Diskusi Terstruktur

Dalam sesi utama, peserta menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi. Satu per satu santri atau siswa memaparkan isi teks, kemudian peserta lain memberi tanggapan, mengoreksi, atau menambahkan argumentasi dengan dalil. Metode ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pendekatan ini, terjadi pertukaran ide yang mengaktifkan kemampuan berpikir kritis, sebagaimana didukung oleh teori Vygotsky tentang pembelajaran berbasis interaksi sosial.

### 4) Proses Saling Menasihati (*Tazkiyah*)

Ciri khas penting dari *Mudzakarah* adalah adanya unsur *tazkiyah*, yakni saling menasihati dalam kebaikan. Ketika ada peserta yang keliru, koreksi dilakukan dengan cara yang lembut dan sopan, bukan mencela atau mempermalukan. Dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, disebutkan bahwa diskusi hendaknya dilakukan tanpa tujuan memperlihatkan keunggulan diri, tetapi semata-mata mencari kebenaran dan memperbaiki pemahaman bersama.

### 5) Peran Guru sebagai Fasilitator (*Scaffolding*)

Dalam mekanisme *Mudzakarah*, guru tidak bertindak sebagai satu-satunya sumber ilmu, tetapi sebagai fasilitator yang

memberikan arahan, menjaga kelancaran forum, dan memberikan pertanyaan pemantik. Konsep ini sejalan dengan teori *scaffolding* dari Vygotsky, di mana guru memberi bantuan seperlunya untuk mendorong peserta belajar secara mandiri dalam zona perkembangan terdekat mereka (ZPD).

#### 6) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah diskusi selesai, guru atau moderator memberikan kesimpulan atas hasil diskusi. Di tahap ini dilakukan evaluasi ringan terhadap pemahaman peserta, bisa berupa tanya jawab, resume tertulis, setoran hafalan, atau presentasi ulang. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat dan memastikan pemahaman yang benar telah terbentuk pada diri peserta.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mudzakarah*

Setiap hal pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan aplikasi dan pelaksanaan metode *Mudzakarah*, tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

##### 1) Adapun kelebihan dari metode *Mudzakarah* adalah antara lain:

- a) Santri lebih terdorong untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik secara lebih mendalam.
- b) Santri terlatih dalam memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.
- c) Kemampuan santri dapat diukur dan dinilai yang oleh seorang Kiai atau ustadz.

- d) Pemahaman santri terhadap kitab-kitab Islam klasik dapat dievaluasi.
  - e) Kiai dapat mengetahui santri-santrinya yang dianggap kompeten, sehingga santri tersebut dapat diangkat menjadi pengajar kitab-kitab Islam klasik.
- 2) Sedangkan kekurangan atau kelemahan metode *Mudzakarah* ini adalah sebagai berikut:
- a) Pelaksanaan metode ini waktunya tidak tetap, di samping memang ada waktu waktu tertentu yang telah ditetapkan.
  - b) Bahan-bahan yang dijadikan acuan sangat terbatas pada kitab-kitab Islam klasik.
  - c) Sempitnya ruang lingkup yang dibahas, hanya terbatas pada masalah-masalah keagamaan saja.
  - d) Adanya kecemburuan di kalangan para santri, sebab hanya santri yang berkompeten saja yang diberikan kesempatan untuk menjadi juru bicara.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa metode *Mudzakarah* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui forum ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan keagamaan. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk membentuk kemampuan santri dalam menyelesaikan berbagai

---

<sup>22</sup> Armai Arief, Op.Cit, hlm. 158-159

persoalan agama yang terdapat dalam kitab-kitab kuning. Selain itu, metode ini juga bertujuan melatih keterampilan santri dalam merujuk dan mengutip argumen dari sumber-sumber klasik Islam.

### 3. Nilai *Tasamuh*

#### a. Pengertian Nilai *Tasamuh*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *nilai* memiliki beragam makna tergantung pada konteks penggunaannya. Secara umum, nilai dapat diartikan sebagai harga atau taksiran terhadap sesuatu, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Dalam bidang keuangan, nilai juga merujuk pada harga uang dalam perbandingan antar mata uang. Sementara dalam dunia pendidikan, nilai berarti angka yang menunjukkan hasil evaluasi kemampuan atau prestasi seseorang dalam suatu mata pelajaran. Di samping itu, nilai juga mencerminkan mutu, kadar, atau isi dari sesuatu. Lebih dalam lagi, nilai mengandung pengertian sebagai sifat-sifat penting atau prinsip hidup yang dianggap berguna dan luhur dalam kehidupan manusia, seperti nilai moral, budaya, keagamaan, dan keindahan.<sup>23</sup>

Menurut Clyde Kluckhohn menyatakan bahwa nilai adalah konsepsi eksplisit atau implisit yang khas dari individu atau kelompok tentang apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pemilihan tindakan

---

<sup>23</sup> “Arti kata nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 24 Juni 2025, <https://kbbi.web.id/nilai>.

dari cara yang tersedia, nilai memandu pilihan serta perilaku dalam kehidupan sosial dan budaya.<sup>24</sup>

Secara umum pengertian nilai adalah keyakinan atau konsep yang hidup dalam individu maupun masyarakat tentang apa yang dianggap benar, baik, dan layak. Nilai menjadi dasar dalam memilih sikap, menentukan tindakan, dan membentuk norma sosial.

Istilah Tasamuh ( تسامح ) berasal dari kata ( سمح ) yang berarti kelayakan atau kemudahan, didalam kamus Al-Munawir kata سمح diartikan dengan سهل yang berarti bermurah hati. Istilah tasmuh juga sering dipadankan dengan terminology toleransi<sup>25</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata “toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.<sup>26</sup>

kata Tasamuh memiliki makna yang sepadan dengan toleransi. Istilah ini berasal dari kata toleran, yang mengacu pada sikap menghargai, membiarkan, atau memberikan ruang terhadap pandangan, kepercayaan, dan kebiasaan orang lain, meskipun berbeda atau bertentangan dengan pendirian pribadi. Secara istilah, Tasamuh merujuk pada sikap memberikan kebebasan kepada sesama individu atau anggota

---

<sup>24</sup> Kluckhohn, C. (1951). “Values and Value Orientations in the Theory of Action” dalam *Toward a General Theory of Action*, ed. Talcott Parsons dan Edward A. Shils. Harvard University Press.

<sup>25</sup> Muhammad Sabir, “Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) (Suatu Kajian Hadis Tematik),” *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* 9, no. 2 (2016): 2, <https://doi.org/10.30984/as.v9i2.25>.

<sup>26</sup> <sup>26</sup> Muawanah, ‘Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat’, *Jurnal Vijjacariya*, 5.1 (2019), 57–70.

masyarakat untuk menjalani keyakinan serta mengatur kehidupannya sendiri. Kebebasan ini tentu harus dijalankan tanpa melanggar aturan yang menjaga ketertiban dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

Toleransi menurut Undang-Undang terdapat dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu<sup>28</sup>

Menurut Umar Hasyim, toleransi adalah bentuk kebebasan individu dalam menjalani kehidupannya, baik dalam hal keyakinan, tujuan hidup, maupun aspek lainnya. Namun, kebebasan ini tetap harus berada dalam batas-batas yang tidak menimbulkan konflik sosial di tengah masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Poerwadarminta, yang menjelaskan bahwa toleransi berarti sikap menghargai dan membiarkan adanya perbedaan. Dalam kehidupan sosial, perbedaan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, sehingga penting bagi setiap orang untuk saling menghormati agar tercipta perdamaian. <sup>29</sup>

Menurut Al-Maraghi, perbedaan dalam penciptaan manusia dimaksudkan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai satu

---

<sup>27</sup> M. A. Farkhan, "Konsep Tasamuh (Toleransi) Menurut Para Ulama Islam dan Tokoh Barat," *Rahmad: Jurnal Studi Islam dan Ilmu Al-Qur'an* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.71349/rahmad.v1i2.10>.

<sup>28</sup> Lembaga Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Sekretariat Jenderal MPR RI, Jakarta, 2020, hlm. 15.

<sup>29</sup> 20 Waway Qodratullah, Saepul Anwar, Yusuf Suharto, "TASAMUH, konsep dan strategi internalisasi," Buku 'INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA, (2022), h.57

sama lain. Tujuannya bukan untuk saling menyalahkan, mengejek, atau membicarakan keburukan orang lain. Di hadapan Allah, yang paling mulia bukanlah latar belakang atau kelompok tertentu, melainkan ketakwaan. Oleh karena itu, sikap saling menyayangi antar sesama menjadi cerminan nyata dari konsep ukhuwah atau persaudaraan.<sup>30</sup>

Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa toleransi atau Tasamuh adalah memberikan kebebasan berfikir dan kebebasan teologis serta keyakinan terhadap kemuliaan manusia apapun agamanya, kebangsaannya dan keturunannya. Tasamuh juga berarti keyakinan bahwa Allah swt memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Berbeda dengan Yusuf al-Qardawi, Khan mengatakan bahwa toleransi adalah sunnahtullah yang melekat pada hati manusia. Sedangkan Halim memaknai dengan leksikal yaitu bersabar dan menahan diri.<sup>31</sup>

Dengan demikian Tasamuh adalah sikap toleransi yang lahir dari kelapangan hati, keterbukaan berpikir, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan sosial, budaya, dan agama. Dalam konteks Islam, Tasamuh bukan sekadar membiarkan perbedaan, melainkan merupakan bagian dari akhlak mulia yang mencerminkan rahmat dan keadilan. *Tasamuh* mendorong seseorang untuk menghargai pendapat dan keyakinan orang lain tanpa memaksakan pandangannya.

---

<sup>30</sup> Shofiah Fitriani, 'Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama', Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20.2 (2020), 179–92.

<sup>31</sup> Sabir, "Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) (Suatu Kajian Hadis Tematik)."

b. Dalil – Dalil Nilai *Tasamuh*

1) Q.S Al – Kafirun Ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

*Artinya : “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”*

Ayat ini adalah dalil paling populer yang menegaskan kebebasan beragama dan prinsip hidup berdampingan secara damai, tanpa paksaan dalam hal keyakinan.

2) Q.S Al – Baqarah Ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak memaksakan kepercayaan, dan menjunjung tinggi kebebasan memilih keyakinan.

3) Q.S An – Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Ayat ini adalah dasar berdakwah dengan bijak dan santun, serta memperlakukan orang lain dengan penuh hormat.

4) Q.S Al – Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

Ayat ini mendorong saling mengenal antarperbedaan, bukan saling membenci, yang merupakan landasan nilai *Tasamuh* dalam perbedaan etnis dan budaya.

5) Hadits Riwayat Al – Bukhori ( No, 2076 )

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

*Artinya : “Permudahlah (urusan orang), dan jangan dipersulit. Berilah kabar gembira, dan jangan membuat orang lari (menjauh).”*

6) Hadits Riwayat Muslim ( No. 2593 )

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

*Artinya : “Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan mencintai kelembutan dalam segala urusan.”*

c. Indikator Nilai *Tasamuh*

*Tasamuh* pada dasarnya bukan hanya sekadar pengetahuan atau pemahaman mengenai adanya perbedaan, dan juga bukan semata-mata tentang bagaimana seseorang bersikap terhadap perbedaan itu. Lebih dari itu, *Tasamuh* mencerminkan kesadaran individu bahwa perbedaan memang ada dan menjadi bagian yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai sikap emosional, *Tasamuh* juga tidak berarti cuek, acuh tak acuh, atau menerima begitu saja hal-hal yang berbeda.

Sebaliknya, *Tasamuh* menunjukkan adanya sikap menghormati dan mengakui keberagaman tersebut sebagai suatu realitas yang patut dihargai.<sup>32</sup>

Menurut Tomas Lickona, sikap-sikap positif yang perlu dikembangkan dalam diri anak mencakup kepedulian, toleransi, kejujuran, kemampuan bekerja sama, keberanian, sikap demokratis, dan rasa hormat terhadap orang lain. Salah satu bentuk nyata dari sikap toleransi beragama adalah menghargai teman saat mereka melaksanakan ibadah.<sup>33</sup> Dalam konteks pendidikan pesantren, nilai *Tasamuh* (toleransi) menjadi salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada santri guna membentuk pribadi yang moderat, terbuka, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural. Implementasi metode *Mudzakarah*, yang menekankan pada diskusi ilmiah, musyawarah, dan tukar pendapat dalam memecahkan permasalahan keagamaan, diyakini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi tersebut.

Nilai *Tasamuh* tidak hanya dipahami secara teoritis, namun juga tercermin dalam sikap dan perilaku santri yang mampu menghargai perbedaan, mengedepankan dialog, dan menjunjung tinggi prinsip hidup damai. Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode *Mudzakarah* dalam menanamkan nilai *Tasamuh*, dibutuhkan indikator yang spesifik

---

<sup>32</sup> Saiful Hamali, *Eksistensi Beragama Dalam Perspektif Psikologi* (Bandar Lampung: Ushuluddin Offset Printing, 2000), hlm. 50

<sup>33</sup> Farkhan, "Konsep *Tasamuh* (Toleransi) Menurut Para Ulama Islam dan Tokoh Barat."

dan terukur.<sup>34</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka indikator nilai Tasamuh adalah sikap menghargai perbedaan pendapat, sikap tidak memaksakan kehendak, Sikap terbuka terhadap keberagaman, sikap hidup berdampingan secara damai dan sikap saling menghormati antar individu dan kelompok.

Karakter Tasamuh mencerminkan kemampuan seseorang untuk menunjukkan sikap toleran, inklusif, serta welas asih dalam menghadapi keragaman. Sikap ini tampak dalam hubungan antarpersonal maupun antarkelompok, di mana individu tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga menjadikannya sebagai kekayaan bersama. Tasamuh diartikan sebagai kematangan moral dan sosial dalam menghargai keberagaman pendapat, keyakinan, dan kebudayaan tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip kebenaran yang diyakini<sup>35</sup>.

Adapun indikator nilai *Tasamuh* adalah sebagai berikut<sup>36</sup>

#### 1) Menghormati Perbedaan

Individu yang memiliki *Tasamuh* akan menerima perbedaan sebagai hal yang wajar dalam kehidupan. Ini mencakup toleransi terhadap berbagai agama, etnis, bahasa, dan cara pandang.

---

<sup>34</sup> Lestari, S. & Rofiq, M. (2021). "Internalisasi Nilai-Nilai Tasamuh melalui Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, hlm. 44–58.

<sup>35</sup> Ramadani Fauzan, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TAWASUTH, *TASAMUH*, TAWAZUN DAN TA'ADL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBSNTENG" (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/16788/>

<sup>36</sup> "Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Kehidupan Multikultural di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 15 No. 1 (2015), hlm. 105–107.

## 2) Kesiediaan Menerima

*Tasamuh* menuntut keterbukaan untuk mendengar dan memahami sudut pandang yang berbeda, serta tidak mudah menghakimi.

## 3) Menjaga Kedamaian Sosial

Karakter ini membentuk masyarakat yang mampu hidup berdampingan secara damai, saling membantu, dan saling menghargai, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

## 4) Menolak Ekstremisme dan Fanatisme

Tasamuh adalah bentuk penolakan terhadap sikap eksklusif, intoleran, serta fanatisme buta yang dapat memecah belah masyarakat.

# 4. Metode *Mudzakarah* Dalam Menanamkan Nilai *Tasamuh Santri*

Nilai-nilai *Tasamuh* (toleransi) memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri agar bersikap inklusif, berpikiran moderat, dan mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang beragam. Di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong, penanaman nilai *Tasamuh* tidak hanya dilakukan lewat pembelajaran teori seperti akidah dan akhlak, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih praktis, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Mudzakarah*. Metode ini memberi kesempatan kepada para santri untuk berdiskusi secara terbuka dan mendalam, sehingga mereka bisa mengasah wawasan keislaman dan kepekaan sosial secara bersamaan. Proses inilah yang membuat praktik

toleransi menjadi lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari santri, baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat.<sup>37</sup>

Metode *Mudzakarah* sejatinya bukan hanya ajang diskusi ilmiah, tetapi juga menjadi sarana latihan untuk membentuk sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan bersikap dialogis. Dalam setiap kegiatan *Mudzakarah*, para santri diajak bersama-sama membahas persoalan fiqih, akhlak, dan isu-isu keagamaan lainnya. Proses ini dilakukan dengan mengutamakan adab, logika, serta toleransi terhadap perbedaan pandangan. Melalui forum ini, santri belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan cara yang santun dan menerima masukan atau kritik secara bijak. Dengan demikian, *Mudzakarah* menjadi media pembelajaran langsung untuk menanamkan nilai-nilai *Tasamuh* atau sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup> Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai *Tasamuh* (toleransi) ditanamkan secara langsung kepada para santri melalui beberapa hal penting, yaitu:

- a) Santri diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dengan tidak menyela atau menolak pendapat tanpa alasan yang jelas dan kuat.
- b) Mereka belajar untuk tidak memaksakan kehendak pribadi, karena kebenaran dipahami sebagai hasil dari musyawarah bersama, bukan milik satu orang saja.

---

<sup>37</sup> Zainuddin, H.M. & Wahyuni, S. (2018). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 112–114.

<sup>38</sup> Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, hlm. 89–91

- c) Santri dibiasakan menerima adanya perbedaan pendapat, terutama dalam hal khilafiyah, yaitu perbedaan yang masih dalam koridor syariat Islam.
- d) Mereka juga dilatih untuk memiliki empati sosial yang tinggi, karena pembelajaran mengajarkan mereka melihat persoalan dari berbagai sudut pandang secara terbuka dan lapang hati.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode *Mudzakarah* tidak hanya berperan dalam memperkuat pemahaman keilmuan, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti sikap *Tasamuh* (toleransi). Nilai ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk. Melalui kebiasaan berdiskusi secara argumentatif dalam forum ilmiah, para santri dilatih untuk menjadi pribadi yang terbuka, mampu menerima perbedaan, menyampaikan kritik secara santun, dan tetap menjaga adab dalam setiap perbedaan pendapat.<sup>40</sup> Dengan demikian, pembelajaran melalui metode *Mudzakarah* secara nyata memberikan kontribusi dalam membentuk karakter toleran (*Tasamuh*) secara menyeluruh pada diri santri.

Oleh sebab itu, penerapan metode *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai *Tasamuh* (toleransi) di kalangan santri. Melalui *Mudzakarah*, para santri tidak hanya dilatih untuk memahami ilmu secara mendalam, tetapi juga untuk belajar hidup berdampingan secara damai,

---

<sup>39</sup> Lestari, S. & Rofiq, M. (2021). "Internalisasi Nilai-Nilai Tasamuh melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, hlm. 47–48.

<sup>40</sup> Siradj, Sa'id Aqil. (2006). *Islam Nusantara: Islam Ramah, Islam Damai*. Jakarta: Pustaka Compass, hlm. 55–57

saling menghargai, dan menjunjung tinggi toleransi. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat para santri nantinya akan kembali ke masyarakat sebagai agen perubahan yang membawa nilai-nilai moderat dalam kehidupan sosial yang beragam.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang akan diteliti maka diperlukan mengkaji penelitian yang relevan terhadap judul Skripsi yang peneliti teliti. Tujuan penelitian relevan ini untuk mengetahui apakah objek yang akan diteliti sudah pernah diteliti orang lain sebelumnya.

1. Skripsi, Zuhrotul Husna, 2021. Dengan judul "*Pengaruh Pelaksanaan Mudzakah terhadap Hasil Belajar Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*". Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian bahwa: Metode *Mudzakah* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar santriwati. Faktor pendukung meliputi frekuensi diskusi, peran ustadzah, dan ketersediaan waktu khusus. Faktor penghambat di antaranya kurangnya partisipasi aktif dan gangguan waktu belajar pribadi. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas *Mudzakah* hanya saja skripsi ini lebih fokus pada hasil Belajar santriwati<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Zuhrotul Husna, *Pengaruh Pelaksanaan Mudzakah terhadap Hasil Belajar Santriwati*, hlm. 65.

2. Skripsi, Mokhammad Irfan Sodiq, 2023. Dengan judul “*Implementasi Metode Mudzakah dalam Peningkatan Karakter Demokratis Santri di Pesantren Al-Masyhad, Sampang Pekalongan*”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa: *Mudzakah* efektif dalam membentuk karakter demokratis santri seperti keterbukaan, keberanian berpendapat, dan kemampuan bermusyawarah. Faktor pendukung meliputi struktur forum, partisipasi aktif, dan dukungan pesantren. Faktor penghambat termasuk padatnya jadwal dan kelelahan santri. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti peneliti yaitu sama sama membahas metode *Mudzakah* hanya saja skripsi ini lebih fokus pada peningkatan karakter demokratis<sup>42</sup>
3. Jurnal, Sigit Raharja, Andi Arif Rifa’i, dan Fitri Wulandari, 2022. Dengan judul “*Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Masjid Agung Surakarta*”, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian bahwa: Internalisasi nilai *Tasamuh*, *tawassuth*, *tawazun*, dan *i’tidal* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan diskusi keagamaan. Faktor pendukungnya meliputi pendekatan reflektif dan keterlibatan aktif ustadz. Hambatan muncul dari pemahaman yang belum merata di antara santri. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian

---

<sup>42</sup> Mokhammad Irfan Sodiq, *Implementasi Metode Mudzakah dalam Peningkatan Karakter Demokratis Santri di Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2023), hlm. 78–82.

yang peneliti peneliti yaitu sama sama membahas *Tasamuh* yang terkadung dalam nilai moderasi beragama<sup>43</sup>

4. Jurnal, Moh. Afnan Rahmaturrehman dan Suryanto, 2023. Dengan judul “*Pengembangan Sikap Toleransi Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar melalui Pendidikan Islam Multikultural*”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa: Sikap toleransi santri meningkat melalui metode dialog interaktif, kajian bersama, dan kegiatan bahtsul masail. Faktor pendukung antara lain pendekatan humanistik ustadz dan heterogenitas santri. Faktor penghambat termasuk sikap eksklusif sebagian santri dan minimnya pembiasaan lintas golongan. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti peneliti yaitu sama sama membahas sikap toleransi (*Tasamuh*)<sup>44</sup>
5. Jurnal, Muhamad Asror, 2022. Dengan judul “*Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri*”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif. Hasil penelitian bahwa: Praktik pendidikan multikultural di pesantren melalui forum diskusi, interaksi heterogen, dan kegiatan kolaboratif berhasil Menanamkan sikap *Tasamuh*. Faktor pendukung meliputi lingkungan inklusif dan

---

<sup>43</sup> Sigit Raharja, Andi Arif Rifa’i, dan Fitri Wulandari, “Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Tahfidzul Wa Ta’limul Qur’an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No. 1 (2023), hlm. 165–168.

<sup>44</sup> Moh. Afnan Rahmaturrehman dan Suryanto, “Pengembangan Sikap Toleransi Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar melalui Pendidikan Islam Multikultural,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (2022), hlm. 121–125.

keberagaman santri. Faktor penghambat termasuk stereotip internal dan kurangnya pendampingan nilai secara eksplisit. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti peneliti yaitu sama sama membahas toleransi ( *Tasamuh* ).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Muhamad Asror, “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri di Pondok Pesantren,” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 48–50.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang bertujuan untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya.<sup>1</sup> Dimana penelitian ini dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang objektif yang terjadi dilokasi tersebut.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun penelitian ini Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk Memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain.<sup>2</sup>

Dimana penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan berupa angka. Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),hal 27.

<sup>2</sup> Ibid hal 30

## B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kiai, *Badal* Kiai, *Ro'is* dan para Santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong. Subjek penelitian ini dipilih Menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti.<sup>3</sup>

1. Kiai merupakan pimpinan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong.
2. *Badal* Kiai merupakan wakil atau pengganti Kiai Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong.
3. *Ro'is* merupakan ketua para santri di Pondok Pesantren Assghiri Rejang Lebong.
4. Santri merupakan peserta didik yang sedang menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong

## C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data didapatkan melalui penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya<sup>4</sup>. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif karena data ini berdasarkan bentuk kategori, perolehan sumber data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara. Adapun sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 105.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti. Dimana data sekunder menjadi data pelengkap dan bersifat menguatkan data primer. Sumbernya berasal dari literatur, dokumen, serta data yang diambil dari satu organisasi tertentu.<sup>5</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan topik yang diteliti.<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini, serta memudahkan dalam mencari solusi, maka penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung fenomena, perilaku, atau situasi di lapangan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 130.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

tanpa intervensi peneliti. Pengamatan dilakukan secara sistematis dan dapat bersifat partisipatif maupun non-partisipatif.<sup>7</sup> Observasi disini akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati pelaksanaan metode pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghiiri mulai dari bagaimana mekanisme pelaksanaannya, kelebihan dan kekurangannya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber (interviewee), bertujuan mengeksplorasi persepsi, pengalaman, atau interpretasi informan terhadap fenomena tertentu.<sup>8</sup> Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada narasumber yang terlibat secara langsung yaitu *Kiai, Badal, Ro'is*, dan para santri Pondok Pesantren Asshoghiiri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen seperti arsip, buku, rekaman, foto, catatan, maupun dokumen resmi lainnya sebagai pelengkap observasi dan wawancara.<sup>9</sup> Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan pelaksanaan metode

---

<sup>7</sup> Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, 9 (2025).

<sup>8</sup> Kristina, Anita. *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2024. ISBN 978-623-02-8106-8.

<sup>9</sup> Subakti, Hani; dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023. ISBN 978-623-195-698-9.

pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghihi sebagai bahan tambahan untuk keabsahan data bahwa penulis benar benar melakukan penelitian di tempat yang diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan menafsirkan serta menghubungkan makna data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai.<sup>10</sup> Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai Tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah untuk menyederhanakan data yang terlalu banyak atau rumit, tanpa menghilangkan informasi penting di dalamnya. Proses ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyatukan data yang serupa, mengambil sebagian data yang mewakili keseluruhan, atau memilih bagian data yang paling relevan. Tujuannya adalah agar data lebih mudah

---

<sup>10</sup> Haryoko, Sapto; Bahartiar; Arwadi, Fajar. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020. ISBN 978-623-7496-23-6.

dianalisis, tidak memakan banyak ruang penyimpanan, dan proses pengolahan menjadi lebih efisien.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah diolah diorganisasi dan ditampilkan dengan cara yang jelas dan logis, seringkali menggunakan tabel, grafik, peta konsep, atau narasi. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif misalnya, data disajikan melalui pola tema, kutipan langsung, kode, dan narasi yang mendalam .

## 3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan (atau verifikasi) adalah proses akhir dari analisis data, di mana peneliti menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memverifikasi temuan berdasarkan bukti yang diperoleh. Proses ini melibatkan pengecekan keandalan, validitas, serta membandingkan hasil data dengan teori atau studi sebelumnya .<sup>11</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data (*data validity*) adalah sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan fenomena yang hendak diteliti, dan dapat dipercaya sebagai dasar yang sah untuk analisis dan kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Vítor Fernandes dkk., “Analyzing Data Reduction Techniques: An Experimental Perspective,” *Applied Sciences* 14, no. 8 (2024): 8, <https://doi.org/10.3390/app14083436>.

Dalam penelitian terutama kualitatif keabsahan tidak dinilai berdasarkan satu aspek saja, tetapi melalui beberapa kriteria yang saling melengkapi.<sup>12</sup>

Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak atau sumber berbeda. Tujuannya untuk melihat apakah pandangan, pengalaman, atau fakta yang dilaporkan saling mendukung. Sebagai contoh penulis akan memverifikasikan kepada narasumber terkait dengan informasi yang penulis dapatkan dari buku apakah pelaksanaannya sama atau tidak.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dikaitkan dengan penerapan metode atau instrumen pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama. Misalnya, data wawancara dibandingkan dengan observasi atau dokumentasi. Jika hasilnya konsisten, data dianggap kredibel.

---

<sup>12</sup> Muftahatus Saadah dkk., "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Asshoghi**

Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong merupakan pondok pesantren tradisional yang terletak di Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pondok Pesantren Asshoghi didirikan pada akhir tahun 2019 dengan swadaya para jama'ah majlis ta'lim asshoghi dan mendapat ijin operasional sesuai keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1624 tahun 2021 tentang penetapan nomor statistik Pondok Pesantren Asshoghi dengan Nomor Statistik 510017020007.

Pondok Pesantren Asshoghi pada awalnya merupakan Majelis Ta'lim yang dibina oleh Kiai Muhammad suheri yang dimulai sejak tahun 2012 di Kelurahan Talang Benih, yang awalnya hanyalah majlis ta'lim yang dibuka untuk umum dengan pengajian tajwid dan fiqh, kemudian berlanjut ke TPQ ( Taman Pengajian Qur'an ) dan ditahun 2019 para jama'ah memulai gotong royong Bersama para jama'ah untuk membangun pesantren. Pondok Pesantren Asshoghi merupakan Pondok Pesantren Salafiyah Assyafi'iyah yang biasa dikenal sebagai Pondok Pesantren tradisional yang berbasis kitab – kitab ulama salaf atau kitab kuning atau kitab gundul.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kiai Muhammad Suheri. Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 09.00 WIB

Tabel 4.1 Tabel Daftar Kitab

NO	FAN	KITAB	KET
1	<b>Fiqh</b>	1. Kitab Matan Safinatunnajah 2. Kitab Matan Goyatu Wa Taqrib 3. Kitab Syarah Fathul Qorib 4. Kitab Kifayatul Akhyar 5. Kitab fathul Mu'in	
2	<b>Tauhid</b>	Kitab Tijan Darori	
3	<b>Nahwu Shorof</b>	1. Kitab Awamil 2. Kitab Jurumiyyah 3. Kitab Tasrif	
4	<b>Hadits</b>	1. Kitab Arba'in Annawawi 2. Kitab Tanqihul Qoul 3. Kitab Mukharol Ahadits	
5	<b>Tafsir</b>	Kitab Tafsir jalalain	
6	<b>Tajwid</b>	Kitab tuhfatul Athfal	
7	<b>Tarikh / Siroh</b>	1. Kitab Nasoihul 'Ibad 2. Kitab Durrotun Nasihin 3. Kitab Dardir 'Ala Qishotil Mi'roj	

		4. Kitab Daqoiqul Akhbar Fi Jannati Wannar 5. Kitab Syu'bul Iman 6. Bidayatul Hidayah	
--	--	---	--

Berdasarkan data tabel diatas, Pondok Pesantren Asshoghihi merupakan salah satu pondok tradisional yang berfokus pada pengajaran kitab – kitab klasik sebagai kurikulum utama mereka. Dan pembelajarannya hanya terdiri dari kitab – kitab yang berfokus pada pembelajaran agama saja seperti Fiqhiyyan, Tauhid, Hadits, Nahwu Shorof, Tafsir, Tajwid dan Tarik atau Siroh.

**Tabel 4.2 Tabel Daftar Kegiatan**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Kegiatan Ta'lim	Setiap Hari 4x dalam sehari ( ba'da subuh, ba'da dhuha, ba'da dzuhur dan ba'da maghrib ) kecuali hari jum'ah
2	Mudzakarah	Setiap hari kamis ba'da zuhur
3	Muhadhoroh	Setiap malam sabtu ba'da maghrib
4	Hadroh	Seminggu 2x
5	Panahan	Seminggu 2x
6	Mu'amalah	Setiap hari selasa ba'da zuhur dan malam jum'ah

7	Tahfidzul Qur'an	Setiap hari senin ba'da senin
8	Pasaran	Kegiatan pengajian khusus saat bulan Ramadhan dengan kitab – kitab selain yang telah dipelajari

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan santri Do Pondok Pesantren Asshoghihi cukup padat, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengalaman kepada para santri agar melakukan aktivitas yang bermanfaat dan bisa diamalkan didalam masyarakat

## 2. Bentuk Pembelajaran Pondok Pesantren Asshoghihi Rejang Lebong

Pembelajaran di Pondok Pesantren Asshoghihi Rejang Lebong terbagi kedalam 3 kategori yaitu Pembelajaran Bandungan, Pembelajaran Sorogan dan Pembelajaran Praktek Muamalah dengan rincian sebagai berikut :

1. Bandungan, merupakan Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara seorang Kiai membaca kitab dan langsung menjelaskan maksud dan permaknaan kitab tersebut
2. Sorogan, merupakan Kegiatan semacam *Imla'* yaitu Kegiatan santri membaca kitab gundul dengan dikoreksi oleh seorang Kiai atau *Badal* Kiai guna untuk menghafal dan menambah kosa kata atau *mufrodat* Bahasa arab
3. Praktek, merupakan Kegiatan dimana santri ajan Belajar mempraktekkan secara langsung pembelajaran dan ilmu yang sudah dipelajari seperti Praktek Pembacaan Yasin, Tahlil dan

Do'a setiap malam Jum'ah, kemudian praktek Ceramah dimalam sabtu, dan praktek pembelajaran *Mudzakarah* pada hari kamis setiap minggu.

المعهد التربوي الإسلامي السلفي الصغير PONDOK PESANTREN ASSHOHIRI REJANG LEBONG		
جدول الدروس		
<b>SENIN</b> فتح القرب تحفظ القرآن تنقح القول	<b>SELASA</b> فتح القرب عملا تشاركية بديهة الهدايه	<b>RABU</b> فتح القرب نحو صرف <b>KAJIAN UMUM</b>
<b>KAMIS</b> فتح القرب مذكرة يس تهليل	<b>JUM'AH</b> <b>LIBUR</b>	<b>SABTU</b> فتح القرب تعلم متعلم <b>KAJIAN UMUM</b>
<b>AHAD</b> فتح القرب نحو صرف دقائق الأخبار	<b>MAKARABAH</b> MEDIA INFORMASI PONDOK PESANTREN ASSHOHIRI	

Catatan :

1. Waktu Ngaji Ba'da Subuh, Ba'da Dhuha, Ba'da Dzuhur dan Ba'da Maghrib
2. Waktu Kajian Umum Ba'da Isya
3. Ba'da Subuh Sorogan
4. Jadwal akan berubah jika pembelajaran kitab tersebut telah Khalam

[asshohirisalafiyah](https://www.instagram.com/asshohirisalafiyah)
[Ponpes Asshoghiri](https://www.facebook.com/Ponpes Asshoghiri)
[asshohirirejanglebong@gmail.com](mailto:asshohirirejanglebong@gmail.com)

Gambar 4.1 Jadwal Pembelajaran Santri

### 3. Tujuan Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong

#### a. Tujuan Umum

- 1) Membentuk pribadi muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia
- 2) Menjadikan santri berguna bagi Agama, Masyarakat dan Negara
- 3) Mengembangkan pemahaman dan pengalaman ajaran islam

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Mencetak 'Ulama dan Muballigh yang memiliki kemampuan pemahaman Ahlussunnah wal jama'ah ( Aswaja )
- 2) Memperkuat moral dan intelektual santri yang dibuktikan dengan kemampuan membaca kutubul "ulama

- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan santri dalam menghadapi problematika masyarakat
- 4) Menjadikan santri yang memiliki kepribadian yang memiliki sifat toleransi yang kuat terhadap Furu'iyah terhadap Qoul – qoul 'ulama<sup>2</sup>

#### 4. Visi Misi Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong

Disetiap Lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi tertentu yang dibuat secara bermusyawarah dengan semua pihak yang ada dilembaga tersebut, Adapun Visi Misi dipondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong yaitu<sup>3</sup> :

##### a) Visi

Menjadi pondok pesantren salafiyyah syafi'iyah yang unggul dalam membentuk dan menjadikan santri sebagai Pewaris 'Ulama yang unggul dalam semua aspek

##### b) Misi

- 1) Menanamkan akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas sesuai dengan manhaj Imam Syafi'i.
- 2) Mendidik dan membimbing santri melalui pengajaran kitab kuning secara sistematis untuk memperdalam ilmu syariat (fiqh, tauhid, tasawuf, tafsir, hadits, dan bahasa Arab).

---

<sup>2</sup> Kiai Muhammad Suheri. Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 09.00 WIB

<sup>3</sup> Kiai Muhammad Suheri. Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 09.00 WIB

- 3) Menumbuhkan akhlakul karimah melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan tradisi keilmuan pesantren salafiyah dengan tetap relevan terhadap tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip klasik (turats).
- 5) Mempersiapkan santri yang mandiri, berdaya saing, dan berperan aktif dalam masyarakat sebagai pewaris ulama dan penggerak dakwah Islam rahmatan lil ‘alamin.

#### 5. Struktur Pondok Pesantren Asshoghihi Rejang Lebong

Struktur Pondok Pesantren Asshoghihi Rejang Lebong dipimpin oleh seorang pembina ( *Kiai* ) yang membawahi dan mengatur bagian bagian dibawahnya. Masing – masing yang memiliki tugas dan wewenang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas masing – masing. Adapun struktur Pondok Pesantren Asshoghihi Rejang Lebong sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Pondok Pesantren Asshoghiri

6. Data Asatidz dan Abdi Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong

Asatidz merupakan faktor yang sangat penting dalam proses Pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong, karena Asatidz merupakan tenaga pendidik para santri sehingga menjadi seorang santri yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Abdi juga merupakan bagian terpenting bagi Pondok Pesantren Asshoghiri sebagai tenaga untuk membantu dalam setiap urusan Pondok Pesantren.

Tabel 4.3 Data Kiai, Ustadz dan Abdi Pondok Pesantren Asshoghi

No	Nama	Jabatan	L/P
1.	Kiai Muhammad Suheri	Pimpinan	L
2.	Evan Saputra, SE	<i>Badal</i>	L
3.	Riang Adeko	<i>Badal</i>	L
4.	Abdillah Gimnastiar	<i>Ro'is</i>	L
5	Aldi Hawari	<i>Ro'is</i>	L
6	Dina Maulina	Ustadzah	P
7	Yanti	Ustadzah	P
8	Linda	Ustadzah	p
9	Sumaryono	Abdi	L
10	Ardiansyah	Abdi	L
11	Fauzan Faturahman	Abdi	L
12	Andri Hidayat	Abdi	L
13	Heriyanto	Abdi	L
14	Wico gesral	Koordinator Santi	L
15	Boby Handiko	Koordinator Panah	L

7. Data Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong

Berikut ini merupakan seluruh data santriwan dan santriwati mukimin di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong :

**Tabel 4.4 Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Asshoghiri**

<b>NO</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>L / P</b>
1	Dimas Dwi Permadi	L
2	Fairuz Zaki Buroiroh	L
3	Rehan Destian	L
4	Muhammad Agutian	L
5	Ahmad Zian Rofiq	L
6	Muhammad faza Fahlevi	L
7	Afif Almuzhaffar	L
8	Naufal Ahmad Abiyan	L
9	Abizam Rehan Pratama	L
10	Andri Hidayat	L
11	Habil Hanafi	L
12	Muhammad Fatih	L
13	M Fadli Asyakil Ilyas	L
14	Galih Putra Sanjaya	L
15	Dion Arja Dinata	L
16	Daniel Putra	L
17	Sastra Raharja	L
18	Muhammad Abil	L
19	Dimas Arifin	L
20	Dimas Aidil Ibrahim	L
21	Atarrafa Dian Putra	L
22	Ahmad Zahi Naji	L

23	Muhammad Dzil Fadli	L
24	Anggita Aurelia	P
25	Syafira Dwi Yunita	P
26	Afiqa Meylani	P
27	Faizah Dzakiroh Nuraini	P
28	Putri Diana	P

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa santri - santri di Pondok Pesantren Asshoghi tidak memiliki spesifikasi kelas masing – masing, karena Pondok Pesantren Asshoghi merupakan Pondok Pesantren Non – formal sehingga para santri tidak dibedakan berdasarkan kelas atau umur, pembedanya hanya pada tingkatan kitab / penguasaan ilmu masing – masing.

#### 8. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Asshoghi

**Tabel 4.5 Daftar Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Asshoghi**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Majlis	1	Baik
2	Ruang Tahfidz	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Masjid	1	Tahap Pembangunan
5	Kantin	1	Baik
6	Kamar Mandi Ikhwan	4	Baik
7	Kamar Mandi Akhwat	3	Baik
8	Dapur Umum Ikhwan	1	Baik

9	Dapur Umum Akhwat	1	Baik
10	Kobong / Asrama Ikhwan	20 Pintu	Baik
11	Kobong / Asrama Putri	11 Pintu	5 pintu siap pakai, 6 pintu Tahap pembangunan

Dapat dilihat berdasarkan data sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong memiliki fasilitas yang cukup memadai dan lengkap dalam memenuhi kebutuhan para santri.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui proses observasi, peneliti memperoleh berbagai data terkait implementasi metode *Mudzakarah* dalam Menanamkan nilai *Tasamuh* santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong. Temuan ini merupakan hasil uraian mendalam yang disusun peneliti sesuai dengan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui beragam teknik, yakni observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut diterapkan kepada berbagai pihak yang berperan penting di lingkungan pesantren, seperti Kiai, *Badal*, *Ro'is*, serta beberapa santri, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode *Mudzakarah* di pondok tersebut

### 1. Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* Di Pondok

#### Pesantren Asshoghi Rejang Lebong

Pelaksanaan pembelajaran *Mudzakarah* merupakan salah satu Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis

di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, dengan teknis pelaksanaan sebagai berikut<sup>4</sup> :

- a) Perencanaan, *Ro'is / Badal* akan memberikan informasi mengenai siapa yang akan menjadi narasumber, dan akan memberitahukan kitab, tema atau fasal apa yang akan dijelaskan satu minggu sebelum pelaksanaan *mudzakarah*
- b) Pelaksanaan Awal, Pelaksanaan *Mudzakarah* dilaksanakan pada hari kamis *ba'da* Dzuhur, Koordinator *Mudzakarah* akan mempersiapkan keperluan pelaksanaan serta akan memberitahukan aturan pelaksanaan *mudzakarah*
- c) Sesi Penjelasan, pada tahap ini, akan ada 2 orang narasumber yang akan membacakan kitab *safinatunnajah / fathul qorib* ( Sesuai pemberitahuan dari *Ro'is / Badal* pada tahap perencanaan ). Kemudian masing – masing narasumber akan memberikan pemahaman masing – masing terkait bacaan mereka. Pada tahap ini narasumber diberikan waktu seluas – luasnya dalam memberikan penjelasan dan diperkenankan membawa sumber sumber pendukung lainnya.
- d) Sesi Diskusi, pada tahap ini merupakan tahap yang cukup krusial, karena pada tahap ini merupakan tahap saling memberikan komentar pendapat masing – masing dan juga dibukanya sesi tanya jawab antara narasumber dan *mustami'in*.  
Dalam tahap ini sesi diskusi akan diatur oleh *Ro'is / Badal*

---

<sup>4</sup> Kiai Muhammad Suheri. Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 09.35 WIB

sehingga pelaksanaan diskusi dapat teratur dan terarah. Dan jalannya diskusi ini dipegang sepenuhnya oleh *Ro'is / Badal*.

- e) Penutup, pada tahap ini merupakan tahap akhir dengan pemberian kesimpulan oleh *Ro'is / Badal* terkait pembahasan yang sudah dilalui, dan ditahap ini merupakan tahap pemberian pemahaman kepada para santri terkait perbedaan *furu'iyah* sehingga para santri mampu memahami aspek perbedaan *fiqh*.
- f) Evaluasi, biasanya ditahap ini *Ro'is / Badal* akan mengevaluasi pelaksanaan *Mudzakarah* dan akan memberikan laporan hasil *mudzakarah* kepada *Kiai*

Penulis bertanya kepada *Kiai Muhammad Suheri* selaku Pimpinan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren *Asshoghiri Rejang Lebong* beliau mengatakan :

“ Pada dasarnya kegiatan *Mudzakarah* ini merupakan kegiatan wajib para santri kita, karena disitulah kita bisa melihat sekaligus menilai bagaimana kemampuan santri dalam memahami pembelajaran terutama dalam hal membaca kitab gundul serta melihat bagaimana Mereka mampu untuk aktif berargumen dan juga mampu untuk menerima secara lapang dada ketika ada yang tidak setuju dengan argumennya, dan menurut saya manfaat yang didapatkan dari *Mudzakarah* ini banyak sekali antara lain Mereka berani berbicara, kemudian Mereka akan tergerak untuk menguasai pemahaman *fiqh* supaya mampu memberikan argumennya, kemudian terkait dengan proses pelaksanaannya *Mudzakarah* ini harus diawasi oleh *Badal* dan *Ro'is* agar tertib pelaksanaannya dan yang mengatur jalannya *Mudzakarah*. Biasanya *Badal* atau *Ro'is* akan menunjuk seorang santri agar menjadi moderator dan moderator yang akan memimpin jalannya *Mudzakarah* dan ketika terjadi keasalah pahaman baik dari segi pembacaan dalil atau argument maka *Badal* atau *Ro'is* yang akan meluruskannya..”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Kiai Muhammad Suheri*. Pengasuh Pondok Pesantren *Asshoghiri Rejang Lebong*, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 09.35 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Evan Saputra selaku *Badal* Kiai Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu kegiatan yang paling memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman fiqh, kemampuan baca kitab kuning, serta kemampuan berargument adalah pembelajaran *Mudzakarah* karena dipembelajaran tersebut mereka akan tergerak supaya harus mampu memahami *ikhtilafiyah* yang terjadi diantara para ulama. Dan dari pembelajaran tersebut tanpa disadari mereka akan menerima manfaat yang luar biasa, dan pelaksanaannya pun harus diatur jangan sampai para santri tidak aktif, sehingga biasanya moderator akan menunjuk beberapa santri agar membeikan komentar dan komentar tersebut akan ditelaah oleh kami apakah itu cocok atau tidaknya..”<sup>6</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Wico Gesral selaku Koordinator Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“ Pelaksanaan *Mudzakarah* ini merupakan salah satu kegiatan wajib para santri, yang mana tujuannya untuk mengembangkan kemampuan baca santri pada kitab kuning serta bagaimana mereka mampu berfikir kritis dan juga mampu menganalisa terhadap perbedaan *fiqh furu'iyah* sehingga para santri terlatih dalam menyikapi perbedaan yang ada..”<sup>7</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Aldi Hawari selaku *Ro'is* Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Kita bisa melihat secara langsung bagaimana santri mampu membaca kita kitab kuning, mampu memberikan pemahaman serta mampu berargumen terkait bahasan fiqh yang sedang dibahas, dan dari situ juga kita bisa melihat mana santri yang memang benar benar paham dan juga mana santri yang mampu menerima sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat yang terjadi, dan biasanya pelaksanaan *Mudzakarah* ini berlangsung secara aktif karena

---

<sup>6</sup> Ustadz Evan Saputra. *Badal* Kiai Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 10,42 WIB

<sup>7</sup> Ustadz Wico Gesral, Koordinator Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 16.48 WIB

dalam setiap pelaksanaan pasti akan terjadi tanya jawab serta saling komentar terhadap pembahasan yang sedang dibahas. Disitulah fungsi *Ro'is* untuk mengendalikan jalannya perdebatan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan juga memberikan pemahaman kepada santri lainnya terhadap argument argument yang sudah dikemukakan..”<sup>8</sup>

Dalam hal ini penulis bertanya Kembali dengan santri tentang bagaimana proses pelaksanaan *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan santriwati yang berinisial AA mengatakan bahwa :

“ Biasanya kami setelah pelaksanaan *Mudzakarah* akan melakukan undian, dimana undian tersebut berisi nama – nama santri, jika Namanya keluar maka dia yang akan menjadi pemateri untuk diminggu depan. Pelaksanaan *Mudzakarah* ini diawali dengan dua orang pemateri yang akan membaca kitab fiqh *Safinnatunnajah* dan mereka akan membaca fasal yang sama dan mereka akan langsung menjelaskan, kemudia setelah penjelasan tersebut biasanya akan dibuka tanya jawab dan rata – rata dalam setiap pelaksanaan *Mudzakarah* pasti ada lebih dari 3 pertanyaan yang dilontarkan baik itu dari segi pertanyaan terkait pemahaman makna, *nahwu – shorf* , dan komentar terhadap perbedaan fiqh yang ada didalam ktab lain seperti di kitab *safinnatussholah*, kitab *taqrib*, dan kitab *fathul qorib*..”<sup>9</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh FDB selaku santri di Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Kami *biasanya* sebelum pelaksaan *Mudzakarah* ini biasanya akan selalu bertanya kepada *Badal* atau *Ro'is* terkait pembahasan yang akan dibahas agar kami betul betul paham dari segi pembacaan kitab dan pemahamannya. Dan biasanya meskipun saya bukan sebagai pemateri saya akan selalu bertanya kepada pemateri terkait *nahwu shorof* dan juga terkait contoh – contoh perbedaan yang terjadi dimasyarakat dan biasanya disetiap akhir dari *Mudzakarah* makan para santri senior termasuk *Badal* dan *Ro'is* akan selalu

---

<sup>8</sup> Ustadz Aldi Hawari, *Ro'is* Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 13.37 WIB

<sup>9</sup> AA, Santri Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 15.00 WIB.

meluruskan pemahaman agar kami para santri bisa mengambil kesimpulan terkait pembahasan tersebut..”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh AZR selaku santri di Pondok

Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Pelaksanaan *Mudzakarah* ini merupakan satu pelajaran yang sangat kami nantikan, karena biasanya pembelajaran dipondok pesantren hampir semuanya dilakukan oleh Kiai dan kami hanya mendengarkan saja, sehingga terkadang kami mengantuk dalam pembelajaran kitab, nah dipembelajaran *Mudzakarah* ini kami lebih semangat karena disinilah waktu kami bisa mengkritik seseorang Ketika terjadi kesalahan dalam membaca dan juga dalam pemahaman, dan dari sini juga para santri mulai aktif dan tidak ragu – ragu dalam memberikan pendapat ataupun komentar. Dan terkadang juga kami dipaksa oleh *Ro'is* untuk memberikan komentar dan pendapat kami baik kepada pemateri dedepan ataupun terhadap materi yang sedang dibahas. Dan biasanya diakhir pembelajaran juga *Badal* ataupun *Ro'is* akan memberikan semacam kesimpulan dari pembahasan pemateri sehingga kami para santri dapat memahami secara mendalam dan dapat mengetahui bagaimana dalam menyikapi *ikhtilafiyah* didalam fiqh..”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh SDY selaku santri di Pondok

Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Saya teringat pesan daripada Kiai Muhammad Suheri yang mengatakan bahwa *Mudzakarah* merupakan kesempatan emas bagi kami para santri untuk mengasah pemikiran dan juga mengasah kemampuan kami dalam berbicara terutama berbicara menggunakan dalil dalil yang para ‘*ulama* berikan, dan saya sendiri merasakan bagaimana *Mudzakarah* ini memberikan dampak yang signifikan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung dari situ kami banyak memahami perbedaan – perbedaan dalam bentuk *ubudiyah* dan lain sebagainya. Dan juga kami lebih terlatih karena biasanya kami meskipun tidak menjadi pemateri tapi kami tetap mencari bahan yang sama agar kami bisa mengemukakan pendapat ‘*ulama* yang kami dapatkan dikitab yang lain. Dan biasanya juga kami selalu mendapat pencerahan dari *Badal* atau *Ro'is* Ketika kami salah dalam memahami suatu konsep fiqh..”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> FDB, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 09.00 WIB

<sup>11</sup> AZR, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 09.30 WIB

<sup>12</sup> SDY, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 10.10 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh MA selaku santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Pembelajaran *Mudzakarah* ini biasanya dilakukan untuk kami bisa aktif dalam berpendapat sehingga pada saat pembelajaran santri – santri yang masih kecil juga bisa memahami lewat perdebatan ataupun tanya – jawab yang terjadi. Meskipun terkadang banyak pertanyaan – pertanyaan yang diluar nalar atau tidak masuk akal tapi secara fiqh itu merupakan *tamsil* yang digunakan agar kami para santri bisa mengambil hukum didalamnya..”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, bahwa *Mudzakarah* merupakan salah satu metode dialog Islam klasik yang berpusat pada diskusi interaktif dan musyawarah dalam forum pendidikan, seperti pesantren dan madrasah diniyah. Sebagai bagian dari tiga metode pembelajaran, *Mudzakarah* menitikberatkan pada saling mengingatkan dan saling mengoreksi dalam suasana kelembutan dan akhlak tinggi. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong tersebut berjalan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan dan berjalan sesuai dengan tujuan utamanya yaitu :

- a) Pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong memberikan dampak terhadap kemampuan daya baca kitab kuning yang dilakukan oleh para pemateri sebelum memberikan pemahaman

---

<sup>13</sup> MA, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 10.10 WIB

- b) Pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong memberikan kemampuan keaktifan berbicara kepada semua santri terhadap pembahasan yang dibahas
- c) Pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi memberikan kemampuan terhadap santri agar memiliki niat yang baik dan tidak berdebat dengan tujuan hanya untuk memenangi diri sendiri dan bisa menghargai orang lain.
- d) Pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong memberikan pemahaman yang bermakna karena disetiap akhir pelaksanaan pembelajaran akan disimpulkan sekaligus akan dinasihati oleh *Badal* atau *Ro'is*



Gambar 4.3 Pelaksanaan *Mudzakarah*

## 2. Nilai *Tasamuh* Dipondok Pesantren Assoghiri Rejang Lebong

Nilai *Tasamuh* atau toleransi di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ditanamkan sejak awal bagi para santri agar bisa memahami setiap perbedaan dan menerima perbedaan yang ada agar tidak menjadi sebuah perpecahan. Nilai *Tasamuh* santri diwujudkan terutama pada saat pelaksanaan *Mudzakarah* berlangsung, karena pada saat pelaksanaan *Mudzakarah* disitulah waktu yang sangat rawan terjadinya *intoleran* karena pada saat pelaksanaan berlangsung santri memiliki kesempatan yang sangat luas, mulai dari kesempatan bertanya ataupun mengomentari pemateri terhadap pemahaman Mereka. Dan nilai *Tasamuh* yang terjadi pada saat pelaksanaan *Mudzakarah* memberikan pengalaman yang berarti bagi para santri pada saat diluar waktu *Mudzakarah* karena para santri sudah terbiasa dengan perbedaan pendapat dan mampu menerima perbedaan yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kiai Muhammad Suheri selaku pimpinan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa :

“ Pemahaman *Tasamuh* santri bisa kita lihat dalam kehidupan sehari – hari ketika Mereka dalam berbicara kemudian juga menyikapi perbedaan pendapat dan tidak menyebabkan keributan antar sesama Mereka. Menurut saya *Tasamuh* yang harus ditekankan di Pondok Pesantren ini adalah saling menghargai perbedaan yang ada dalam aspek apaun, terutama santri harus memahami perbedaan yang ada dalam aspek *ubudiyah bilkhaliq wa mu’amalu bil musyarokah*, seperti contohnya santri memahami ketika adanya perbedaan didalam aspek ibadah solat dan sunnah – sunnah didalamnya. Dan kita bisa melihat pada saat pelaksanaan *Mudzakarah* ketika Mereka berbeda pendapat misal dalam bentuk Gerakan sholat ada yang mengangkat tangan setinggi Pundak dan ada pula yang setinggi telinga, dan Mereka tidak mempermasalahkan keduanya karena Mereka tau bahwa itu

merupakan *ikhtilafiyah* yang semuanya memiliki dalil masing – masing, dan Mereka toleran terhadap hal tersebut. Dan perubahan ini bisa kita lihat secara signifikan kepada santri baru, setelah Mereka beberapa kali mengikuti pembelajaran *Mudzakarah* maka Mereka mulai memahami terhadap perbedaan..”<sup>14</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Evan Saputra selaku *Badal* Kiai Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“ Pemahaman santri terhadap nilai *Tasamuh* bisa kita lihat dalam sehari – hari seperti mereka Ketika belajar membaca kitab kuning saling tidak bertengkar Ketika mereka berbeda pendapat, dan dalam keseharian para santri seperti tidak menyebarkan keburukan santri, hidup rukun di Kobong tanpa kekerasan, dan senantiasa menjaga adab kepada guru. Hal ini bisa dilihat semakin sering para santri mengikuti *Mudzakarah* maka semakin toleransi mereka antar sesama mereka..”<sup>15</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Aldi Hawari selaku *Ro'is* Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“ Kehidupan keseharian santri di pondok pesantren sangat mencerminkan sikap *Tasamuh*, dibuktikan dari cara para santri ketika berbicara mereka saling menghormati meskipun yang mereka hadapi adalah anak – anak, kemudian dalam aspek ibadah para santri sangat signifikan mengamalkan nilai *Tasamuh* karena mereka tidak pernah menyalahkan ketika ada orang yang berbeda dalam bentuk praktek ibadah yang sifatnya *fur'iyah*, begitu juga para santri Ketika berbicara kepada guru yang selalu menunjukkan sikap *tawadu'nya*..”<sup>16</sup>

Dalam hal ini penulis bertanya Kembali dengan santri tentang bagaimana nilai *Tasamuh* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang

---

<sup>14</sup> Kiai Muhammad Suheri. Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 09.35 WIB

<sup>15</sup> Ustadz Evan Saputra. *Badal* Kiai Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 10,42 WIB

<sup>16</sup> Ustadz Aldi Hawari, *Ro'is* Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 13.37 WIB

Lebong. Hasil wawancara dengan santriwati yang berinisial AA mengatakan bahwa :

“ Menurut saya nilai *Tasamuh* yang sangat ditekankan di pondok pesantren ini adalah bagaimana sikap kami terhadap sesama santri dan juga kepada guru. Dan kami lebih menekankan untuk saling menghargai perbedaan pendapat yang ada terutama pada saat pelaksanaan *Mudzakarah* dan pelaksanaan ibadah. Dan tanpa kami sadari karena sudah menjadi kebiasaan akhirnya sangat jarang sekali terjadi keributan antar sesama kami, karena para senior kami juga mencontohkan hal yang sama kepada kami dan akhirnya sifat *Tasamuh* ini menjadi melekat didalam diri kami..”<sup>17</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh FDB selaku santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Menurut saya nilai *Tasamuh* adalah bagaimana cara kami dalam memahami perbedaan yang ada diantar kami terutama dalam hal perbedaan pendapat, dan bagi saya nilai *Tasamuh* yang sangat ditekankan adalah untuk saling menjaga adab agar tidak terjadi keributan karena Guru juga mencontohkan hal tersebut, kami sering kali dicontohkan mengenai *tabayyun* terhadap sebuah permasalahan supaya tidak saling merasa benar sendiri, dan seperti itu juga pada saat pelaksanaan *Mudzakarah*, ketika kami berbeda dalam pendapat maka biasanya kami tidak akan merasa benar sendiri selagi memang pendapat tersebut memiliki rujukan yang kuat terhadap dalilnya, kemudian kami juga terbiasa dengan sikap *Tasamuh* ini ketika diluar waktu pembelajaran, seperti dalam keseharian kami ketika berbicara dan juga dalam ibadah, makanya jarang terjadi keributan diantara kami karena memang tidak akan menjadikan sebuah keributan ketika ada sebuah permasalahan antar santri..”<sup>18</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh AZR selaku santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Menurut saya *Tasamuh* merupakan cara kami dalam memahami perbedaan diantara kami baik pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, karena memang Kiai juga sering kali menasehati itu kepada kami sehingga kami sendiri takut untuk bermasalah karena memiliki perasaan tidak enak kepada guru.

---

<sup>17</sup> AA, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 15.00 WIB.

<sup>18</sup> FDB, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 09.00 WIB

Dan ketikan pun terjadi masalah biasanya kami akan mengadu kepada *Ro'is* supaya bisa diselesaikan, dan sikap *Tasamuh* ini merupakan hal yang wajib bagi kami karena memang kultur di pesantren yang menjunjung tinggi adab antar sesama..”<sup>19</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh SDY selaku santriwati di

Pondok Pesantren Asshoghi Ri Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Menurut saya nilai *Tasamuh* adalah toleransi, supaya menekan agar kami tidak rebut ataupun berkelahi. Dan terkadang didalam *Mudzakarah* meskipun terjadi perbedatan yang sengit yang mulai memanas maka biasanya *Ro'is* pasti akan langsung menengahi kami. Sehingga hal ini menjadikan kebiasaan bagi kami dalam segi apapun baik ketika kami sedang bersenda gurau apaupun dalam praktek ibadah..”<sup>20</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh MA selaku santri di Pondok

Pesantren Asshoghi Ri Rejang Lebong ia mengatakan :

“ *Tasamuh* itukan artinya saling mengerti dan saling memahami juga saling mengasihi terhadap sesuatu yang ditemui, hal ini dicontohkan oleh Kiai kami yang memberikan contoh yang luar biasa bagusnya, sehingga kami para santri ini terkesan akan lebih malu ketika kami melakukan hal yang tidak guru kami lakukan. Makanya kami diantara para santri sangat takut jika kami bermasalah karena kami malu jika harus menghadap guru karena sebuah permasalahan. Dan rata – rata para santri yang lain juga seperti itu, terkecuali santri -santri yang masih kecil yang terkadang terjadi keributan yang diawali oleh canda gurauan. Tetapi pada umumnya kami sebagai santri sudah sangat mengamalkan *Tasamuh* ini karena memang kami beranggapan bahwa saling memahami itu lebih indah dari pada harus merasa benar sendiri..”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, bahwa nilai *Tasamuh* di pondok pesantren Asshoghi Ri Rejang Lebong menunjukkan hasil yang positif dimana para santri

---

<sup>19</sup> AZR, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Ri Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 09.30 WIB

<sup>20</sup> SDY, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Ri Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 10.10 WIB

<sup>21</sup> MA, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Ri Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 10.10 WIB

mampu mengamalkan sikap toleransi yang kuat dalam kehidupannya sehari – hari, adapun bentuk nilai *Tasamuh* yang santri amalkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Santri mampu menghargai perbedaan *furu'iyah* dalam aspek fiqh seperti santri tidak saling mencela perbedaan dalam tata cara sholat dan praktek ibadah lainnya dan mengedepankan diskusi ilmiah terhadap perbedaan dibanding perbedatan yang sifatnya emosional
- b) Santri memiliki sifat *Tasamuh* antar sesama santri lainnya dari latar belakang yang berbeda seperti santri tidak mencemooh perbedaan logat dan tidak mencemooh perbedaan budaya mereka.
- c) Santri mampu memaklumi kesalahan kecil. Karena hidup 24 jam terkadang konflik kecil mudah terjadi, maka santri memilih memaafkan teman yang ceroboh atau berisik saat istirahat, kemudian memberikan nasihat dengan lembut bukan dengan cara menjatuhkan.



Gambar 4.4 Santri Bersalaman Saling Memaafkan

- d) Santri memiliki rasa *ukhuwah islamiyyah* yang kuat sehingga merasa mereka harus tetap bersatu dan bersama dengan kondisi apapun sehingga mereka lebih memiliki perasaan saling menyayangi dan menghargai sesama mereka. Dan tidak merasa terbebani dalam membantu sesama.



Gambar 4.5 Ukhuwah Islamiyah Santri

- e) Santri memiliki sifat *tawadhu'* yang tinggi kepada semua orang terlebih lagi kepada orang – orang yang berilmu sehingga menyebabkan rasa saling menghargai kepada orang lain.



Gambar 4.6 Sifat Tawadhu' Santri

### 3. Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* Dalam Menanamkan Nilai *Tasamuh* Santri

Berdasarkan analisis penulis, Pelaksanaan pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghihi memberikan dampak yang positif terhadap sikap *tasamuh* para santri, hal ini dapat dibuktikan dengan :

- a) *Mudzakarah* Mampu memberikan sikap toleransi kepada santri lainnya, hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan ketika terdajdi diskusi panas para santri tidak merasa paling benar sendiri dan mampu menghargai pendapat orang lain
- b) *Mudzakarah* mampu memberikan sikap toleran dalam aspek *Fiqhiyyah Furu'iyah* seperti halnya karena ketika melihat ada orang lain yang qunut atau tidak qunut
- c) *Mudzakarah* mampu menjadikan sifat *tawadhu'* dalam diri santri, hal ini diimplementasikan dari cara mereka menghargai pendapat orang lain, serta menganggap siapaun orang yang mereka temui akan mereka anggap lebih mulia dari diri sendiri

Penulis bertanya kepada Kiai Muhammad Suheri selaku Pimpinan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghihi Rejang Lebong terkait dengan bagaimana Implenetasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* dapat Menanamkan nilai *Tasamuh* santri beliau mengatakan :

“ Tentu pembelajaran *Mudzakarah* ini memberikan pengaruh terhadap sikap *Tasamuh* santri hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan *Mudzakarah* berlangsung, nilai – nilai *Tasamuh* sangat diamalkan oleh para santri seperti : Mereka menggunakan Bahasa yang baik ketika berkomentar terhadap pembahasan yang sedang berlangsung, ketika terjadi perbedaan pendapat maka

Mereka akan tetap saling menghormati dan tidak saling mencemooh, dan ketika terjadi perdebatan yang tinggi maka diakhir Mereka akan saling *bertabayyun* agar terjadi pemahaman yang sama dan saling mengerti tentang perbedaan. Contoh yang nyata adalah pada saat pembahasan *Fiqh* Bab *Arkanussholah* didalam madzhab imam syafi'i saja terjadi perbedaan, dimana didalam kitab *Taqrib* menyatakan bahwa rukun sholat adalah 18 namun didalam kitab *Safinatunnajah* menyatakan bahwa rukun sholat adalah 17. Ketika hal tersebut dibahas didalam *Mudzakarah* maka disitulah terjadi perdebatan karena dari 2 sumber kitab memiliki muatan bahasan fiqh yang sama. Ketika perbedaan itu terjadi maka salah satu santri akan mengemukakan pendapatnya sebagai contoh ketika mereka mengambil pendapat dari kitab *Fathul Qorib Mujib*, disana ada penjelasan kenapa rukun sholat dikitab *taqrib* itu 18, dikarenakan di rukun yang ke 17 adalah *Khuruju minas sholat* yaitu niat keluar sholat dan disinilah *ikhtilafiyah* nya terjadi bahwa imam Syafi'i didalam qoul qodim nya. Maka diakhir *Mudzakarah Badal* akan memberikan penjelasan tersebut kepada semua santri agar mereka paham dan mengerti tentang perbedaan tersebut. Didalam pelaksanaan *Mudzakarah* ini ada beberapa hambatan diantaranya adalah karena santri dipondok pesantren merupakan pondok salaf yang sifatnya umum tidak ad akelas khusus sehingga santri senior ataupun junior digabung tanpa dipisah, sehingga terkadang ada pembelajaran yang kurang efektif, seperti halnya *Mudzakarah* santri senior junior terkesan belum berani berpendapat karena memang kemampuan mereka tidak sama seperti santri senior.”<sup>22</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Evan Saputra selaku *Badal* Kiai Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Metode mudzakrah sangat berdampak positif terhadap pembentukan nilai *Tasamuh* karena didalam pembelajaran tersebut santri Belajar untuk toleransi terhadap perbedaan pendapat termasuk harus menerima kritik dan saran ketika terjadi kesalahan dalam pembahasan. Bentuk *tasmuh* yang dapat dilihat secara nyata adalah ketika pelaksanaan *Mudzakarah* berlangsung terkadang ada beberapa pematiri yang melakukan kesalahan baik dalam segi baca kitab ataupun dalam kesalahan menjelaskan maksud materi, biasa disesi diskusi akan ada salah satu santri yang mengkritik terhadap kesalahan tersebut dan pematiri akan dengan lapang dada menerima kritikan tersebut, begitu juga dalam keseharian santri

---

<sup>22</sup> Kiai Muhammad Suheri. Pengasuh Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 09.35 WIB

ketika para santri melakukan kelalaian dalam bentuk ibadah atau apapun mereka akan senantiasa menerima ketika ada santri lain yang menasehati mereka tanpa merasa diri lebih senior. Hanya saja terkadang karena pondok pesantren kita merupakan pesantren salaf sehingga aturan dipondok pesantren kita tidak begitu ketat sehingga ada hambatan dalam pelaksanaan baik pembelajaran seperti santri suka mengantuk saat jam pembelajaran dikarenakan tidur terlalu malam, kemudian ada beberapa santri yang tidak focus untuk mencari referensi referensi yang memperkuat pengetahuan dikarenakan mereka boleh memegang Handphone..”<sup>23</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Aldi Hawari selaku *Ro'is* Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“ Saya melihat kehidupan santri secara langsung dan saya juga kebersamaian santri dalam keseharian mereka, *Mudzakarah* memberikan dampak yang baik terhadap nilai *Tasamuh* santri, baik ketika pelaksanaan *Mudzakarah* itu sendiri ataupun diluar jam pembelajaran, seperti contohnya ketika diluar jam pembelajaran mereka sering menggunakan istilah – istilah fqih dalam menyebut suatu Tindakan yang tidak dibenarkan sehingga para santri lain mengerti bahwa itu merupakan teguran untuk tidak dilakukan dan para santri paham tentang hal itu. Kemudian ketika terjadi perdebatan didalam proses pelaksanaan *Mudzakarah* maka santri akan bertanya kepada saya supaya bisa memberikan kesimpulan agar seluruh santri memahami. Begitu juga dalam pelaksanaan ibadah sholat mereka tidak menyalahkan ketika ada praktek sunnah yang berbeda dengan mereka seperti ada yang bersedekap di depan lambung, ada yang bersedekap diantara perut dan dada begitu juga ada yang mengangkat tangan ketika *takbirotul ihrom* setinggi Pundak ataupun setinggi telinga. Hambatan yang sering terjadi adalah santri yang sering berbicara hanya itu itu saja ketika *Mudzakarah* yang lain yang tergolong junior dari mereka belum berani dalam berkomentar ataupun berpendapat..”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ustadz Evan Saputra. *Badal* Kiai Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 10,42 WIB

<sup>24</sup> Ustadz Aldi Hawari, *Ro'is* Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 13.37 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Wico Gesral selaku Koordinator Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah pelaksanaan *Mudzakarah* ini melahirkan sikap *Tasamuh* yang signifikan kepada santri dimana para santri bisa menerapkan sikap – sikap *Tasamuh* kepada orang lain sehingga para santri bisa saling menghargai baik dalam aspek pembelajaran, aspek ibadah ataupun aspek keseharian mereka..”<sup>25</sup>

Dalam hal ini penulis bertanya Kembali dengan santri tentang bagaimana Implementasi metode pembelajaran *Mudzakarah* dalam Menanamkan nilai *Tasamuh* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan santriwati yang berinisial AA mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan pelajaran *Mudzakarah* ini kami banyak belajar cara menghargai, dan saya lebih merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran ini bukan menitik beratkan kepada kecerdasan santri tetapi lebih menekankan agar kami lebih bijak dalam sebuah perbedaan sehingga tidak menjadikan keributan..”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh FDB selaku santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Saya banyak belajar untuk saling menghargai lewat pembelajaran *Mudzakarah* ini, karena dari sinilah kami akhirnya tahu bahwa yang hebat itu bukanlah yang pandai baca kitab, tapi yang hebat itu adalah yang mampu menurunkan egonya kepada orang lain”<sup>27</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh AZR selaku santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

---

<sup>25</sup> Ustadz Wico Gesral, Koordinator Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025, jam 16.48 WIB

<sup>26</sup> AA, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 8 Oktober 2025 jam 15.00 WIB.

<sup>27</sup> FDB, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 09.00 WIB

“ Menurut saya, *mudzakrah* ini memberikan dampak positif terhadap kami terutama dalam segi saling menghargai teman, hal tersebut bisa dilihat dari pelaksanaan *Mudzakarah* meskipun terkadang pada saat pelaksanaan terjadi adu argume yang sengit tapi pada akhir sesi tersebut para santri tetap menerima dan tidak menjadikan hal tersebut sebagai masalah yang besar. Malahan hal tersebut menjadi tarikan bagi kami bahwa semakin panas kegiatan *Mudzakarah* maka makin terlihat bagaimana seseorang mampu untuk legowo terhadap argument orang lain..”<sup>28</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh SDY selaku santriwati di

Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Menurut saya, dengan diadakannya *Mudzakarah* ini secara tidak langsung kami harus makin giat untuk mencari referensi dan secara tidak langsung juga kami diajarkan untuk saling toleransi agar tidak ribut pada saat pelaksanaan *Mudzakarah* itu sendiri..”<sup>29</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh MA selaku santri di Pondok

Pesantren Asshoghi Rejang Lebong ia mengatakan :

“ Pelaksanaan *Mudzakarah* ini mengajarkan saya untuk sabar ketika orang membantah perkataan saya, dan dengan hal tersebut akhirnya saya tau sesuatu yang saya tidak tau, oleh sebab itu akhirnya saya tau bahwa dengan ketidak tahuan saya memberikan sifat untuk lebih menghargai orang lain..”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* Mampu Menanamkan Nilai *Tasamuh* Santri Di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong , hal ini dibuktikan dengan :

- a) Tidak semua santri memiliki pemahaman yang sama dalam menyimpulkan isi dari kitab ulama atau pendapat para

---

<sup>28</sup> AZR, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 09.30 WIB

<sup>29</sup> SDY, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 10.10 WIB

<sup>30</sup> MA, Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong, Wawancara 9 Oktober 2025 jam 10.10 WIB

ulama, tetapi santri mampu menghormati dan tidak merendahkan pemahaman santri lainnya.

- b) Dalam proses pelaksanaan *Mudzakarah* santri tidak merasa bahwa pendapatnya yang selalu benar dan tetap menerima pendapat orang lain yang diperkuat oleh pendapat ulama.
- c) Pelaksanaan *Mudzakarah* melibatkan diskusi dengan adab dan tidak emosi.
- d) Tujuan pelaksanaan *Mudzakarah* adalah memahami materi dengan lebih baik bukan mencari menang – menangan, sehingga santri saling membantu menjelaskan bagian yang belum dipahami oleh temannya.
- e) Santri menerima koreksi dari temannya dengan lapang dada ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan kitab atau kesalah pahaman terhadap maksud pembahasan.
- f) Santri saling menjaga *ukhuwah islamiyyah* dan saling tetap berteman baik setelah pelaksanaan *mudzakrah* .



**Gambar 4.7 Ro'is Menasehati Santri**

## C. Pembahasan

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi, wawancara dengan Kiai, Ustadz, *Badal*, *Ro'is*, dan Santri Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan analisis implementasi Metode pembelajaran *Mudzakarah* dalam Menanamkan nilai *Tasamuh* santri di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* Di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong berjalan sesuai dengan mekanismenya mulai dari :

- a) Perencanaan dan Penentuan Tema, berdasarkan hasil temuan hal ini sudah dilakukan oleh koordinator *mudzakarah* satu minggu sebelum pelaksanaan
- b) Pembukaan Forum Diskusi, berdasarkan hasil temuan forum diskusi dibuka oleh koordinator *mudzakarah*
- c) Pendalaman Materi dan Diskusi Terstruktur, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pelaksanaan *Mudzakarah* dilakukan sesuai dengan pendalaman materi hal ini dibuktikan oleh

- narasumber yang membacakan kitab serta akan memperkuat pendapatnya dengan pendapat kitab – kitab lainnya, dan diskusi berjalan terstruktur karena akan diatur oleh *Ro'is / Badal*.
- d) Proses Saling Menasihati (*Tazkiyah*), hal ini juga sejalan dengan penemuan penulis bahwa diakhir pelaksanaan diskusi biasanya *Ro'is / Badal* akan memberikan kesimpulan serta menasehati terkait jalannya *Mudzakarah*
- e) Peran Guru sebagai Fasilitator (*Scaffolding*), pada tahap pelaksanaan *Mudzakarah* yang penulis temukan adalah yang akan memberikan fasilitator adalah *Ro'is / Badal*, apabila dirasa kurang cukup maka hasil mudzakarah akan disampaikan kepada Kiai dan Kiai yang akan memberikan nasehat kepada para santri
- f) Evaluasi dan Tindak Lanjut, Pelaksaaan evaluasi yang penulis temukan adalah bentuk kegiatan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan jalannya *Mudzakarah* dan tindak lanjutnya adalah *Ro'is / Badal* akan memberikan hasil *Mudzakarah* kepada *Kiai*

Pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong memberikan kemampuan keaktifan berbicara kepada semua santri terhadap pembahasan yang dibahas dan Pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong memberikan pemahaman yang bermakna karena disetiap akhir pelaksanaan pembelajaran akan disimpulkan dan dinasihati oleh *Badal* atau *Ro'is*. Hal ini juga didukung oleh teori Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah

sebagai bagian dari tiga metode utama dalam *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam al-Zarnūjī bersama *ilqā' al-naṣīḥah* (nasihat) dan *munāẓarah/muṭārahah* (perdebatan ilmiah), *Mudzakarah* menitikberatkan pada saling mengingatkan dan saling mengoreksi dalam suasana kelembutan dan akhlak tinggi.<sup>31</sup> Adapun karakteristik metode *Mudzakarah* menurut syekh Al – Zarnuji adalah Niat yang ikhlas dan bukan untuk kesombongan, Menghindari debat kusir (*mira'*), hanya fokus pada pencarian kebenaran, Saling menghargai dan tidak mencela pendapat teman diskusi, Mengulangi dan mengulang pelajaran bersama teman (*ta'āwun*).<sup>32</sup> Hal ini senada dengan hasil penelitian Sodiq (2023) menunjukkan bahwa Mudzakah efektif Menanamkan kemampuan baca dan pemahaman kitab kuning karena santri aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengonfirmasi makna secara kolektif<sup>33</sup>.

## 2. Nilai *Tasamuh* Santri Di Pondok Pesantren Assoghiri Rejang

### Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *Tasamuh* di pondok pesantren Assoghiri Rejang Lebong menunjukkan hasil yang positif sesuai dengan indikator *tasamuh* :

- a) Menghormati Perbedaan, berdasarkan hasil temuan penulis, santri mampu menghormati orang lain, seperti menghormati

---

<sup>31</sup> Zamhari dan Masamah, "RELEVANSI METODE PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN MODERN."

<sup>32</sup> Al-Zarnūjī, Burhān al-Dīn. *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum* (تعليم المتعلم). Kairo: Al-Maktabah al-Islāmiyyah.

<sup>33</sup> Mokhammad Irfan Sodiq, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2023*, 2023.

orang yang memberikan pendapat dan menghormati perbedaan dalam aspek *Fiqh Furu'iyah*

- b) Kesiediaan Menerima, berdasarkan hasil temuan penulis, para santri senantiasa menerima atas setiap perbedaan yang terjadi
- c) Menjaga Kedamaian Sosial, hal ini juga sejalan dengan yang ditemukan oleh penulis bahwa sikap tasamuh santri ditunjukkan dalam kegiatan sosial seperti wujud *Tawadhu'* dan tidak membeda – bedakan orang lain
- d) Menolak Ekstremisme dan Fanatisme, sikap terpenting yang diamalkan oleh para santri adalah tidak memiliki sifat merasa benar sendiri, dan sangat tidak cocok dengan pembenaran yang sifatnya hanya untuk kepada kelompok tertentu

Berdasarkan hasil temuan, pada dasarnya banyak sikap tasamuh para santri diantaranya mampu mengamalkan sikap toleransi yang kuat dalam kehidupannya sehari – hari, seperti Santri mampu menghargai perbedaan *furu'iyah* dalam aspek fiqh seperti santri tidak saling mencela perbedaan dalam tata cara sholat dan praktek ibadah lainnya dan mengedepankan diskusi ilmiah terhadap perbedaan disbanding perbedatan yang sifatnya emosional, Santri memiliki sifat *Tasamuh* antar sesama santri lainnya dari latar belakang yang berbeda seperti santri tidak mencemooh perbedaan logat, tidak mencemooh perbedaan budaya mereka, Santri mampu memaklumi kesalahan kecil. Karena hidup 24 jam terkadang konflik kecil mudah terjadi, maka santri memilih memaafkan teman yang ceroboh atau berisik saat istirahat, kemudian memberikan

nasihat dengan lembut bukan dengan cara menjatuhkan, Santri memiliki rasa *ukhuwah islamiyyah* yang kuat sehingga merasa mereka harus tetap Bersatu dan Bersama dengan kondisi apapun sehingga mereka lebih memiliki perasaan yang saling menyayangi dan menghargai sesama mereka, Santri memiliki sifat *tawadhu'* yang tinggi kepada semua orang terlebih lagi kepada orang – orang yang berilmu sehingga menyebabkan rasa saling menghargai kepada orang lain. Hal ini diperkuat dengan teori Farkhan bahwa *Tasamuh* adalah sikap menghargai dan memberi ruang bagi perbedaan pandangan, keyakinan, serta kebiasaan orang lain tanpa memaksakan pendirian pribadi. Secara istilah, *Tasamuh* berarti memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalani keyakinan dan mengatur kehidupannya sendiri, selama tetap berada dalam batas norma yang menjaga ketertiban dan perdamaian sosial.<sup>34</sup> Juga diperkuat oleh Jurnal Ilmiah Islam Futura bahwa *Tasamuh* harus menghormati perbedaan, kesediaan menerima, menjaga kedamaian sosial dan menolak ekstremisme dan fanatisme.<sup>35</sup> Hal ini juga senada dengan teori Pembelajaran Sosial menyatakan bahwa perilaku manusia banyak dipelajari melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas atau kedekatan emosional. Individu belajar suatu sikap atau perilaku bukan hanya dari instruksi verbal, tetapi terutama dari keteladanan (*role model*) di lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, perilaku pendidik,

---

<sup>34</sup> Farkhan, “Konsep Tasamuh (Toleransi) Menurut Para Ulama Islam dan Tokoh Barat.”

<sup>35</sup> “Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Kehidupan Multikultural di Indonesia.” Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 15 No. 1 (2015), hlm. 105–107.

pemimpin, senior, maupun komunitas sekitar memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>36</sup>

### **3. Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* Dalam Menanamkan Nilai *Tasamuh* Santri**

Berdasarkan hasil penelitian penulis maka ditemukan bahwa implementasi metode pembelajaran *Mudzakarah* mampu menanamkan nilai *Tasamuh* kepada santri di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong dan ini sesuai dengan indikator kesesuaiannya :

- a) Santri diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dengan tidak menyela atau menolak pendapat tanpa alasan yang jelas dan kuat.
- b) Mereka belajar untuk tidak memaksakan kehendak pribadi, karena kebenaran dipahami sebagai hasil dari musyawarah bersama, bukan milik satu orang saja.
- c) Santri dibiasakan menerima adanya perbedaan pendapat, terutama dalam hal khilafiyah, yaitu perbedaan yang masih dalam koridor syariat Islam.
- d) Mereka juga dilatih untuk memiliki empati sosial yang tinggi, karena pembelajaran mengajarkan mereka melihat persoalan dari berbagai sudut pandang secara terbuka dan lapang hati.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Albert Bandura, "Social Cognitive Theory," *Annual Review of Psychology* 52, no. 1 (2001): 266–269.

<sup>37</sup> Lestari, S. & Rofiq, M. (2021). "Internalisasi Nilai-Nilai Tasamuh melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, hlm. 47–48.

Tujuan pelaksanaan *Mudzakarah* adalah memahami materi dengan lebih baik bukan mencari menang – menangan, sehingga santri saling membantu menjelaskan bagian yang belum dipahami oleh temannya, Santri menerima koreksi dari temannya dengan lapang dada ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan kitab atau kesalah pahaman terhadap maksud pembahasan, Dan santri saling menjaga *ukhuwah islamiyyah* dan saling tetap berteman baik setelah pelaksanaan *mudzakrah* . Penelitian tentang Moderasi Beragama (wasathiyah) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dirancang dengan orientasi moderasi yaitu mengedepankan nilai keseimbangan, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan mampu memupuk sikap tasamuh di antara peserta didik.<sup>38</sup> Pendidikan moderasi tidak hanya menasar aspek kognitif (pemahaman agama), tetapi juga aspek karakter dan sosial yakni toleransi, penghormatan, kerukunan yang sesuai dengan nilai-nilai tasamuh.<sup>39</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan teori *Zainuddin, H.M. & Wahyuni, S* yang mengatakan bahwa Metode *Mudzakarah* memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi secara terbuka dan mendalam, sehingga Menanamkan pemahaman keislaman serta kepekaan sosial mereka, yang pada akhirnya memperkuat praktik *Tasamuh* dalam kehidupan sehari-

---

<sup>38</sup> “Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam) | KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam,” diakses 9 Desember 2025, [https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah/article/view/519?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah/article/view/519?utm_source=chatgpt.com).

<sup>39</sup> “Promoting Religious Tolerance through Islamic Education: Implementing Moderation Values in the Classroom | PALAPA,” diakses 9 Desember 2025, [https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/5246?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/5246?utm_source=chatgpt.com).

hari di pesantren maupun masyarakat.<sup>40</sup> Dengan demikian, *Mudzakarah* menjadi media pembelajaran langsung untuk menanamkan nilai-nilai *Tasamuh* atau sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Studi implementasi metoda pembelajaran kelompok / kolaboratif dalam pendidikan agama menunjukkan bahwa metode ini bukan sekadar Menanamkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter dan nilai sosial seperti kerja sama, empati, saling menghormati yang berkelanjutan. Dalam konteks mudzakah sebagai metode pembelajaran partisipatif bukan hanya alat untuk memahami kitab, tetapi juga media sosial-spiritual di mana nilai ukhuwah islamiyyah, kesantunan, dan toleransi dipraktikkan dan diasah secara bersama.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Zainuddin, H.M. & Wahyuni, S. (2018). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 112–114.

<sup>41</sup> Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, hlm. 89–91

<sup>42</sup> Dian Abdillah, *Urgensi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Sosial dan Religius*, t.t.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penulis terhadap data yang telah diperoleh, maka dapat diapaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode pembelajaran *Mudzakarah* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong telah berjalan efektif dan sesuai dengan mekanisme pelaksanaannya, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, kesempatan diskusi, penutup bahkan evaluasi dengan demikian pelaksanaan *Mudzakarah* tersebut bisa memberikan dampak positif bagi santri mulai dari keaktifan para santri dalam memberikan komentar, menjadikan santri aktif dalam kegiatan dan mengajarkan para santri untuk berani mengemukakan pendapatnya dan harus menerima pendapat orang lain.
2. Nilai *Tasamuh Santri* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong dapat dilihat secara nyata seperti santri mampu menampilkan sikap toleransi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perbedaan pandangan keagamaan (*furu'iyah*), latar belakang budaya, maupun dalam interaksi sosial. Mereka lebih mengedepankan diskusi ilmiah daripada perdebatan emosional, bersikap pemaaf terhadap kesalahan kecil, menjunjung tinggi *ukhuwah islamiyyah*, serta menunjukkan *tawadhu'* terhadap sesama dan para guru, sehingga tercipta suasana pesantren yang harmonis, saling menghargai, dan penuh persaudaraan.
3. Implementasi Metode Pembelajaran *Mudzakarah* Dalam Menanamkan Nilai *Tasamuh Santri* di Pondok Pesantren Asshoghi Rejang Lebong

berkontribusi positif dalam Menanamkan nilai *Tasamuh* santri, melalui kegiatan diskusi yang beradab dan terbuka, santri belajar menghormati perbedaan pendapat, menerima koreksi dengan lapang dada, serta memahami materi bukan untuk mencari kemenangan, melainkan untuk memperdalam ilmu. Sikap ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan mempererat ukhuwah islamiyyah di antara para santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong terus mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran *Mudzakarah* karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan menumbuhkan nilai *Tasamuh* di kalangan santri. Para pengajar, seperti Kiai, *Badal*, dan *Ro'is*, diharapkan senantiasa memberikan bimbingan yang menekankan adab berdiskusi, sikap tawadhu', serta penghormatan terhadap perbedaan pendapat, sehingga nilai toleransi semakin tertanam kuat. Santri juga diharapkan mampu mempertahankan sikap *Tasamuh* tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat, dengan terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi yang beradab dan saling menghargai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengadopsi metode *Mudzakarah* sebagai strategi pembelajaran yang menumbuhkan karakter moderat dan memperkuat ukhuwah islamiyyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dian. *Urgensi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Sosial dan Religius*. t.t.
- Adi, H. M. M. “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Kegiatan Bahs al-Masāil di Pesantren Tradisional.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 20–32. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i1.438>.
- Ahyat, N. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Arcanita, R., I. Warsah, A. Karolina, dan K. Indrawari. “Hadith Tarbawi Learning Model in Forming Students’ Pancasila Character.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 29, no. 1 (2025): 151–162. <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.5744>.
- “Asror, Muhamad.” “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri di Pondok Pesantren.” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022).
- “At-Tajdid, Jurnal.” “Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren.” Diakses 11 Juli 2025. [https://www.academia.edu/19776886/MODEL\\_MODEL\\_PENGEMBANGAN\\_KAJIAN\\_KITAB\\_KUNING\\_DI\\_PONDOK\\_PESANTREN](https://www.academia.edu/19776886/MODEL_MODEL_PENGEMBANGAN_KAJIAN_KITAB_KUNING_DI_PONDOK_PESANTREN).
- “Arti Kata Metode.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. 11 Juli 2025. <https://kbbi.web.id/metode>.
- “Arti Kata Muzakarah.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. 11 Agustus 2025. <https://kbbi.web.id/muzakarah>.
- “Arti Kata Nilai.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. 24 Juni 2025. <https://kbbi.web.id/nilai>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.” 30 Juni 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/>.
- Farkhan, M. A. “Konsep Tasamuh (Toleransi) Menurut Para Ulama Islam dan Tokoh Barat.” *Rahmad: Jurnal Studi Islam dan Ilmu Al-Qur’an* 1, no. 2 (2023).
- Fauzan, R. *Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta’adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng*. Skripsi. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022.

- Fernandes, V., G. Carvalho, V. Pereira, dan J. Bernardino. "Analyzing Data Reduction Techniques: An Experimental Perspective." *Applied Sciences* 14, no. 8 (2024). <https://doi.org/10.3390/app14083436>.
- Fithriyah, D. N. "Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran." *JEMI* 2, no. 1 (2024): 12–21. <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>.
- Husna, Zuhrotul. *Pengaruh Pelaksanaan Mudzakah terhadap Hasil Belajar Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Juhaeriyah. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2025. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8297/0>.
- Kamal, F. "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.
- Kementerian Agama RI. "Moderasi Beragama ala Pesantren." 20 Juni 2025. <https://kemenag.go.id/opini/moderasi-beragama-ala-pesantren-upjuu4>.
- Muhaemin, M., dan Y. Yunus. "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023).
- Munawaroh, S. "Pelaksanaan Metode Mudzakah pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru." t.t.
- Putri, H. J., dan S. Murhayati. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Vol. 9. 2025.
- Raharja, Sigit, Andi Arif Rifa'i, dan Fitri Wulandari. "Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023).
- Rahmaturrahman, Moh. Afnan, dan Suryanto. "Pengembangan Sikap Toleransi Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar melalui Pendidikan Islam Multikultural." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022).
- Rifa'i, M. A. "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif." STAIDA Sumsel, 14 Desember 2024. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>.

- Saadah, M., Y. C. Prasetyo, dan G. T. Rahmayati. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sabhamis, S., dan A. K. Jailani. "Pengaruh Metode Mudzakah terhadap Hasil Belajar Santri pada Pembelajaran Kitab Kuning." *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 10–15. <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1491>.
- Sabir, M. "Wawasan Hadis tentang Tasamuh (Toleransi): Suatu Kajian Hadis Tematik." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 9, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.30984/as.v9i2.25>.
- Setiawan, A., Herdiana, dan Juandi. "Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Metode Mudzakah di SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh, 2022. <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/2118>.
- Sodiq, Mokhammad Irfan. *Implementasi Metode Mudzakah dalam Peningkatan Karakter Demokratis Santri di Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan*. Skripsi. IAIN Pekalongan, 2023.
- Zai, F. S. I., dan Y. S. Mulyono. "Pentingnya Metode Pembelajaran bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember." *Metanoia* 4, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>.
- Zamhari, M., dan U. Masamah. "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Dunia Pendidikan Modern." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1724>.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Metode Pembelajaran Mudzakah	Tujuan Mudzakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan utama pelaksanaan metode mudzakah di pondok pesantren terlihat jelas.</li> <li>- Ustadz/ustadzah menunjukkan pandangan positif mengenai manfaat mudzakah dalam pembelajaran santri.</li> </ul>
		Proses Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahapan pelaksanaan mudzakah di pondok pesantren berjalan sesuai prosedur.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan mudzakah melibatkan berbagai pihak yang relevan.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru/ustadz berperan aktif dalam membimbing jalannya mudzakah.</li> </ul>
		Teknik dan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi yang digunakan mampu membuat santri aktif dalam mudzakah.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada upaya khusus untuk mengatasi kendala, seperti santri pasif atau enggan berpendapat.</li> </ul>
		Evaluasi Mudzakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan mudzakah.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada tindak lanjut dari hasil diskusi dalam mudzakah.</li> </ul>			
2	Nilai Tasamuh Santri	Pemahaman Tasamuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri menunjukkan pemahaman tentang nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Makna tasamuh yang paling ditekankan di pondok pesantren tercermin dalam sikap santri.</li> </ul>

		Sikap dalam Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri menunjukkan sikap yang baik ketika terdapat perbedaan pendapat dalam mudzakah.</li> <li>- Santri mampu menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda.</li> </ul>
		Implementasi dalam Kehidupan Santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri menerapkan sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari di pondok (pergaulan, ibadah, dan belajar).</li> <li>- Terlihat adanya perubahan sikap santri setelah rutin mengikuti mudzakah.</li> </ul>
3	Kaitan Metode Mudzakah dengan Nilai Tasamuh	Pengaruh Mudzakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode mudzakah berpengaruh terhadap pembentukan sikap tasamuh santri.</li> <li>- Melalui kegiatan mudzakah, santri belajar bersikap toleran.</li> </ul>
		Contoh Nyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat contoh nyata perubahan sikap santri dalam hal toleransi setelah mengikuti mudzakah.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlihat adanya pengalaman khusus ketika terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya diselesaikan dengan sikap tasamuh.</li> </ul>
		Hambatan dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat hambatan dalam menanamkan nilai tasamuh melalui metode mudzakah.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar nilai tasamuh lebih efektif tertanam pada santri.</li> </ul>			

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Metode Pembelajaran Mudzakah	Tujuan Mudzakah	<p>- Apa tujuan utama pelaksanaan metode mudzakah di pondok pesantren ini?</p> <p>- Bagaimana pandangan ustadz/ustadzah mengenai manfaat mudzakah dalam pembelajaran santri?</p>
		Proses Pelaksanaan	- Bagaimana tahapan pelaksanaan mudzakah di pondok pesantren ini?
			- Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan mudzakah?
			- Bagaimana peran guru/ustadz dalam membimbing jalannya mudzakah?
		Teknik dan Strategi	- Apa strategi yang digunakan agar santri aktif dalam mudzakah?
			- Bagaimana cara mengatasi kendala, misalnya santri pasif atau enggan berpendapat?
		Evaluasi Mudzakah	- Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan mudzakah?
- Apakah ada tindak lanjut dari hasil diskusi dalam mudzakah?			
2	Nilai Tasamuh Santri	Pemahaman Tasamuh	<p>- Bagaimana pemahaman santri tentang nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>- Menurut Anda, apa makna tasamuh yang paling ditekankan di pondok pesantren ini?</p>

		Sikap dalam Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sikap santri ketika terdapat perbedaan pendapat dalam mudzakah?</li> <li>- Apakah santri mampu menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda?</li> </ul>
		Implementasi dalam Kehidupan Santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana penerapan sikap tasamuh santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok (misalnya dalam pergaulan, kegiatan ibadah, dan belajar)?</li> <li>- Apakah ada perubahan sikap santri setelah rutin mengikuti mudzakah?</li> </ul>
3	Kaitan Metode Mudzakah dengan Nilai Tasamuh	Pengaruh Mudzakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah metode mudzakah berpengaruh terhadap pembentukan sikap tasamuh santri?</li> <li>- Bagaimana santri belajar bersikap toleran melalui kegiatan mudzakah?</li> </ul>
		Contoh Nyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisakah Anda memberikan contoh nyata perubahan sikap santri dalam hal toleransi setelah mengikuti mudzakah?</li> <li>- Adakah pengalaman khusus ketika terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya diselesaikan dengan sikap tasamuh?</li> </ul>
		Hambatan dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa hambatan dalam menanamkan nilai tasamuh melalui metode mudzakah?</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut agar nilai tasamuh lebih efektif tertanam pada santri?</li> </ul>

## DOKUMENTASI



**Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Asshohiri**



**Wawancara Badal Pesantren Asshohiri**



**Wawancara Ro'is Pesantren Asshohiri**



**Wawancara Koordinator Santri Pesantren Asshohiri**



**Wawancara Santriwati Anggita Aurelia**



**Wawancara Koordinator Santriwati Syafira Dwi Yunita**



**Wawancara Santri Ahmad Zian Rofiq**



**Wawancara Santri Fairuz Dzaki Buroiroh**



**Wawancara Santri Muhammad Agustian**



**Pembacaan Kitab Oleh Pemateri**



**Diskusi Pemateri dan Santri Yang didampingi Badal dan Ro'is**



**Badal Memberikan Kesimpulan Akhir**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 904/Kk.07.03.3/TL.00/9/2025

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 1202/In.34/FT.1/PP.00.9/08/2025 Tanggal 19 Agustus 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Riang Adeko  
NIM : 22531121  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 19 Agustus 2025 s.d 19 November 2025  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 3 September 2025  
Kepala,



Lukman

Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



المعهد التربىة الإسلامىة السلافىة الصغىرىة  
**PONDOK PESANTREN ASSHOGHIRI**

SK KEMENKUMHAM RI NO. AHU-001.3265.AH.01.04. NSPP 510017020007  
Jalan Lintas Talang Benih – Batu Panco RT.03 RW.06  
Hp. 081210326440 / 081278307009 email : [asshoghiri@rejanglebong@gmail.com](mailto:asshoghiri@rejanglebong@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 009 / ASG-RL / SK-P / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama : Muhammad Suheri**

**Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong**

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini :

**Nama : Riang Adeko**

**Nim : 22531121**

**Institusi : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup**

**Fakultas : Tarbiyah**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam ( PAI )**

**Judul Skripsi : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong**

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi pada tanggal 19 Agustus 2025 S/d 19 November 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 18 Oktober 2025

Pengasuh Pondok Pesantren  
Asshoghiri Rejang Lebong



Kiai Muhammad Suheri

**ASSHOGHIRI**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kiai Muhammad Suheri  
Tempat Tanggal Lahir: Serang, 19 Juni 1982  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Kiai Muhammad Suheri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ustadz Epan Saputra, SE  
Tempat Tanggal Lahir: Curup, 23 Maret 1983  
Jabatan : Badai

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Epan Saputra

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ustadz Aldi Hawari  
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 12 Desember 2004  
Jabatan : Ro'is

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ustadz Wico Gesral  
Tempat Tanggal Lahir: Curup, 01 Mei 1989  
Jabatan : Koordinator santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber

  
WICO 6

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dion Arja Dinata  
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu, 07 september 2011  
Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Dion Arja D

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fairuz Dgaki Buroiroh  
Tempat Tanggal Lahir: Gurup, 04 - Agustus - 2008  
Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Fairuz Dgaki B

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Agustian  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 25 - Agustus - 2004  
Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber

  
M Agustian

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dimas Aripin  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 02 Januari 2009  
Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Dimas Aripin

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Syafira Dwi Yunita*  
Tempat Tanggal Lahir : *Rejang Lebong, 09 maret 2011*  
Jabatan : *Santriwati*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Syafira Dwi Yunita

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Anggita Aurelia*  
Tempat Tanggal Lahir : *Cunup . 01 September 2006*  
Jabatan : *santriwati*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : *Riang Adeko*  
Nim : *22531121*  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam ( PAI )*  
Judul Penelitian : *Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Anggita Aurelia

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Zian Popia  
Tempat Tanggal Lahir: Serang, 30 September 2006  
Jabatan : Santri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Riang Adeko  
Nim : 22531121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah  
Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok  
Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Asshoghiiri Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, Oktober 2025

Peneliti



Riang Adeko

Narasumber



Ahmad Zian



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI KAMIS JAM 08.00 TANGGAL 10 JULI TAHUN 2025 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : RIANG ADEFO  
NIM : 20531121  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEMESTER : ENAM (VI)  
JUDUL PROPOSAL : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MUDJAFARAH  
DALAM MENINGGATKAN NILAI TASAMUH SANTA  
DI PONDOK PESANTREN ASSHOGHIEI PEJANG LEBONG

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
BAHWA :

1.  PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2.  PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL

DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Memasukkan teori ke dalam Latar Belakang

Tambahkan hasil observasi awal di pondok tentang bagaimana  
pelaksanaan mudjafarah.

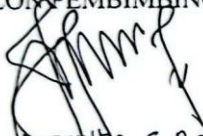
b. .....

c. .....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


  
Dr. Rafida Arcahita, S.Ag., M.Pd.

CURUP, 10 JULI 2025

CALON PEMBIMBING II

  
( Dr. Farliana Indrawarij, M.Pd. )

MODERATOR SEMINAR

  
( Remil Yuliana )



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 303 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I** 19700905 199903 2 004  
2. **Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Riang Adeko**

N I M : **22531121**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Mudzakah Dalam Meningkatkan Nilai Tasamuh Santri Di Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: RIANE ADEFO
NIM	: 22521121
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: DR. RAFIA ARGANITA, S.Ag., M.Pd.1
PEMBIMBING II	: DR. KARLIANA INDRAMAWATI, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MUZAKARAH DALAM MENINGKATKAN NILAI TASAAMUH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSHOGHIRI REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	: 08 Agustus 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 15 Desember 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	08/08 <sup>25</sup>	Perbaikan LM	
2.	10/08/25	tyuan penelitian. keai bab 2.	
3.	13/08/25	Perbaikan bab 3	
4.	17/08/25	Acc bab 1, 2, 3.	
5.	25/08 25	Lanjutkan Penelitian Bab 4	
6.	03/09 25	Revisi Bab 4	
7.	15/09 25	Revisi Bab 4	
8.	8/10 25	Tambahkan Temuan di Bab 4	
9.	22/10 25	Revisi Bab 4	
10.	7/11 25	Revisi Pembahasan Bab 4	
11.	20/11 25	Revisi Bab 4 dan Kesimpulan	
12.	15/12 25	Acc yran simp.	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 15 Desember ..... 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Rafia Arganita, S.Ag., M.Pd.1  
NIP. 19700905189903 2004

PEMBIMBING II,

Dr. Karlana Indrawati, M.Pd.1  
NIP. 1986 0729 2019 03 2010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: RIANG ADEKO
NIM	: 2253121
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. PAFIA ARCANITA, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. FARLIANA INDRAMAWATI, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MUJAWARAH DALAM MENINGKATKAN NILAI TAJAMUL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS-SHOQHIRI PEJABAT LEBONG
MULAI BIMBINGAN	: 09 Agustus 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 09 Desember 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	09/08-2025	Revisi Latar Belakang (Tambah Hasil Penelitian)	P
2.	12/08/2025	Perbaiki Bab II	P
3.	15/08/25	Perbaiki Bab III & pedoman wawancara	P
4.	17/08/2025	ACC Bab I, II dan III	P
5.	9-10-25	lanjutkan penelitian nya bab 4	P
6.	20-10-25	perbaiki metode lap	P
7.	5-11-25	perbaiki bab 3 & 4	P
8.	20-11-25	perbaiki bab 4	P
9.	9/25	Acc metode di sidang	P
10.	/12		
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Pafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19700905 1999 032004

CURUP, 09 Desember .....2025  
PEMBIMBING II,

Dr. Farliana Indrawati, M.Pd.I  
NIP. 19860729 2019 032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Riang Adeko merupakan putra kedua dari 5 bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Edy Syafrizal dan Ibu Neti Astuti. Penulis lahir pada tanggal 16 September 2001 di Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Penulis memiliki seorang Istri bernama Aulia Qoidah, S.Pd. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni di SDN 09 CURUP ( Sekarang SDN 32 REJANG LEBONG ) pada tahun 2007-2013, melanjutkan sekolah jenjang menengah pertama di SMPN 1 REJANG LEBONG pada tahun 2013 – 2016, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMAN 1 REJANG LEBONG pada tahun 2016 – 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Nonformal di Pondok Pesantren Asshohiri Rejang Lebong pada tahun 2019 dan pada tahun 2022 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi islam yaitu Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun 2026 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)